

# PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

KAMPUNG TUAH INDRAPURA  
KECAMATAN BUNGARAYA  
KABUPATEN SIAK  
PROVINSI RIAU



Kampung  
Tuah  
Indrapura



daemeter

proforest





PROFIL DESA  
**KAMPUNG TUAH INDRAPURA**  
KECAMATAN BUNGARAYA  
KABUPATEN SIAK  
PROVINSI RIAU



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT  
**BADAN RESTORASI GAMBUT DAN MANGROVE**  
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,  
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN



**LEMBAR PERSETUJUAN KAMPUNG**  
**LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL**  
**KAMPUNG TUAH INDRAPURA, KECAMATAN BUNGARAYA**  
**KABUPATEN SIAK, PROVINSI RIAU**  
**TAHUN 2021**



**TIM PENYUSUN :**

1. SIGEN ANSORI (FASILITATOR DESA)
2. UCU SUKARTO (ENUMERATOR)
3. RAMADHAN AL- GADRI (ENUMERATOR)
4. RASYID JUL SIREGAR (TA SPASIAL)
5. ERWIN SURYANA (TIM APPROVAL)

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Penghulu dan Kerani Kampung Tuah Indrapura, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau menyatakan keabsahan **Buku Profil Desa Peduli Gambut dan Mangrove 2021–Kampung Tuah Indrapura** yang disusun pada Agustus – Desember 2021 dengan partisipasi masyarakat Kampung Tuah Indrapura bersama Tim penyusun Profil Desa Mandiri Peduli Gambut dan Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Kampung Tuah Indrapura yang akan dipergunakan untuk kegiatan pembangunan dan perbaikan Ekosistem Gambut wilayah Kampung Tuah Indrapura.

Tuah Indrapura, Desember 2021

**Penghulu**

**Kerani**

**Sodikin**

**Riyan Wahyudi, Amd**



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya, Laporan Profil Desa Mandiri Peduli Gambut Kampung Tuah Indrapura dapat diselesaikan. Kami mengucapkan terima kasih kepada Badan Restorasi Gambut Dan Magrove Republik Indonesia, Pemerintah Kampung Kampung Tuah Indrapura, Penghulu Kampung Kampung Tuah Indrapura, Ketua Rukun Tetangga, pengurus lembaga, dan seluruh penduduk Kampung Kampung Kampung Tuah Indrapura Serta para pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Desa Mandiri Peduli Gambut dan Mangrove menjadi pendekatan yang menekankan pada unit Kampung dalam melembagakan upaya restorasi gambut di tingkat komunitas agar dapat dilakukan secara berkelanjutan. Profil Desa Mandiri Peduli Gambut dan mangrove disusun dengan metode pengumpulan data berdasarkan kondisi sosial ekonomi dan sistem tenurialdi kampung. Hal ini menjadi tahapan awal yang penting dilakukan untuk memastikan tujuan dan program Desa Mandiri Peduli Gambut pada tahun 2021 ini. Kajian umum lokasi Desa Mandiri Peduli Gambut membutuhkan beragam data tata ruang (spasial), data sosial-ekonomi terkait mata pencahariaan dan pengelolaan ekosistem gambut di dalam komunitas Kampung. Melalui Dokumen ini nantinya diharapkan seluruh kalangan mendapatkan informasi mengenai segala yang ada didalam kampung mulai dari batas administrasi desa, penggunaan dan pemanfaatan lahan hingga potensi-potensi yang ada di Kampung Kampung Tuah Indrapura.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut Mangrove (BRGM) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kampung Kampung Tuah Indrapura yang telah mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Kampung Kampung Tuah Indrapura. Buku profil yang telah dihasilkan ini tentunya masih jauh dari sempurna, maka koreksi dan masukkan untuk penyempurnaan sangat diharapkan. Demikian dan terima kasih.

**Kampung Tuah Indrapura, Desember 2021**

**Tim Penyusun**





DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN KAMPUNG.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
Bab I Gambaran Umum Kampung .....	1
1.1. Lokasi Kampung.....	1
1.2. Orbitasi .....	2
1.3. Batas dan Luas Wilayah .....	3
1.4. Fasilitas Umum dan Sosial .....	5
1.5. Data Umum Penduduk .....	9
1.6. Tingkat Kepadatan Penduduk.....	10
Bab II Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut – Mangrove.....	13
2.1. Jenis Tanah dan Gambut – Mangrove .....	13
2.2. Iklim.....	15
2.3. Keanekaragaman Hayati.....	19
2.4. Hidrologi di Lahan Gambut – Mangrove.....	21
2.5. Perubahan Ekosistem Gambut – Mangrove .....	22
Bab III Pendidikan dan Kesehatan.....	25
3.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	25
3.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan .....	25
3.3. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap .....	27
Bab IV Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat .....	29
4.1. Sejarah Komunitas.....	29
4.2. Etnis, Bahasa, Agama .....	29
4.3. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam .....	30
Bab V Pemerintahan dan Kepemimpinan .....	33
5.1. Pembentukan Pemerintahan .....	33
5.3. Aktor Berpengaruh .....	34
5.4. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan.....	34
5.5. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Informal .....	35

Bab VI Kelembagaan Sosial.....	37
6.1. Organisasi Sosial Formal.....	37
6.2. Organisasi Sosial Non Formal.....	38
6.3. Jejaring Sosial Desa.....	39
Bab VII Perekonomian Desa.....	41
7.1. Pendapatan dan Belanja Desa.....	41
7.2. Pola Mata Pencaharian.....	42
7.3. Industri dan Pengolahan di Desa.....	46
7.4. Komoditas Potensial.....	47
7.5. Kelembagaan Ekonomi.....	48
7.6. Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas.....	49
Bab VIII Penguasaan dan Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam.....	51
8.1. Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam.....	51
8.2. Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam.....	53
8.3. Penguasaan Lahan Gambut – Mangrove atau Parit/Handil.....	55
8.4. Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut – Mangrove).....	55
8.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut – Mangrove dan Non Gambut.....	56
Bab IX Proyek Pembangunan di Desa.....	57
Bab X Pelaksanaan Restorasi Gambut – Mangrove.....	59
Bab XI Penutup.....	61
11.1. Kesimpulan.....	61
11.2. Saran.....	62
Daftar Pustaka.....	65
Lampiran.....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orbitasi Kampung Tuah Indrapura.....	3
Tabel 2 Batas Wilayah Desa Tuah Indrapura .....	3
Tabel 3 Fasilitas Umum Desa Tuah Indrapura .....	5
Tabel 4 Fasilitas Sosial Kampung Tuah Indrapura.....	6
Tabel 5 Jumlah Penduduk Kampung Tuah Indrapura Tahun 2021 .....	9
Tabel 6 Jumlah Kepala Keluarga Kampung Tuah Indrapura 2021 .....	9
Tabel 7 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	10
Tabel 8 Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2021 .....	10
Tabel 9 Angka Kepadatan Penduduk Desa Tuah Indrapura .....	11
Tabel 10 Jenis Tanah Kampung Tuah Indrapura.....	14
Tabel 11 Suhu dan Curah Hujan di Kampung Tuah Indrapura .....	16
Tabel 12 Kalender Musim Kampung Tuah Indrapura .....	18
Tabel 13 Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati .....	19
Tabel 14 Infrastruktur Hidrologi Gambut Kampung Tuah Indrapura .....	22
Tabel 15 Ketersediaan Tenaga Pendidikan dan Kesehatan.....	25
Tabel 16 Fasilitas Kesehatan Desa Tuah Indrapura .....	27
Tabel 17 Etnis, Agama, dan Bahasa Penduduk Desa Tuah Indrapura .....	30
Tabel 18 Sejarah Kepemimpinan di Desa Tuah Indrapura .....	33
Tabel 19 Aktor Berpengaruh di Kampung Tuah Indrapura .....	34
Tabel 20 Organisasi Sosial Formal Kampung Tuah Indrapura .....	37
Tabel 21 Analisis Hubungan Kelembagaan di Kampung Tuah Indrapura .....	38
Tabel 22 Jejaring Sosial Kampung Tuah Indrapura.....	40
Tabel 23 Pendapatan Kampung Tuah Indrapura Tahun 2020 dan Tahun 2021 .....	41
Tabel 24 Belanja Kampung Tuah Indrapura Tahun Anggaran 2021 .....	42
Tabel 25 Mata Pencaharian Warga Desa Tuah Indrapura.....	43
Tabel 26 Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Kampung Tuah Indrapura .....	44
Tabel 27 Aktivitas dalam Analisis Gender Kampung Tuah Indrapura.....	45
Tabel 28 Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender Desa Tuah Indrapura.....	45
Tabel 29 Industri Pengolahan Produk di Kampung Tuah Indrapura .....	46
Tabel 30 Data Proses Produksi Kelapa Sawit di Kampung Tuah Indrapura .....	48

## PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

Tabel 31 Pemanfaatan Lahan Kampung Tuah Indrapura .....	52
Tabel 32 Penguasaan Lahan Gambut Desa Tuah Indrapura .....	54
Tabel 33 Peralihan Hak Atas Tanah di Desa Tuah Indrapura .....	56

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Peta Lokasi Kampung Tuah Indrapura .....2

Gambar 2 Sketsa Kampung Tuah Indrapura..... 4

Gambar 3 Peta Administrasi Kampung Tuah Indrapura..... 4

Gambar 4 Fasilitas Umum Kampung Tuah Indrapura.....5

Gambar 5 Fasilitas Sosial Kampung Tuah Indrapura .....7

Gambar 6 Diagram Persentase Luas Tanah Gambut Kampung Tuah Indrapura ..... 14

Gambar 7 Peta Jenis Tanah Kampung Tuah Indrapura ..... 15

Gambar 8 Vegetasi di Kampung Tuah Indrapura ..... 20

Gambar 9 Hidrologi di Kampung Tuah Indrapura .....22

Gambar 10 Peta Areal Terbakar.....23

Gambar 11 Kondisi Sarana Pendidikan Kampung Tuah Indrapura..... 26

Gambar 12 Kondisi Fasilitas Kesehatan Kampung Tuah Indrapura .....27

Gambar 13 Diagram Venn analisis kelembagaan Kampung Tuah Indrapura ..... 39

Gambar 14 Industri Pengolahan Produk di Kampung Tuah Indrapura ..... 46

Gambar 15 Diagram Persentase Pemanfatan Lahan Kampung Tuah Indrapura.....52

Gambar 16 Peta Pemanfatan Lahan Kampung Tuah Indrapura .....53

Gambar 17 Peta Penguasaan Lahan Kampung Tuah Indrapura..... 54





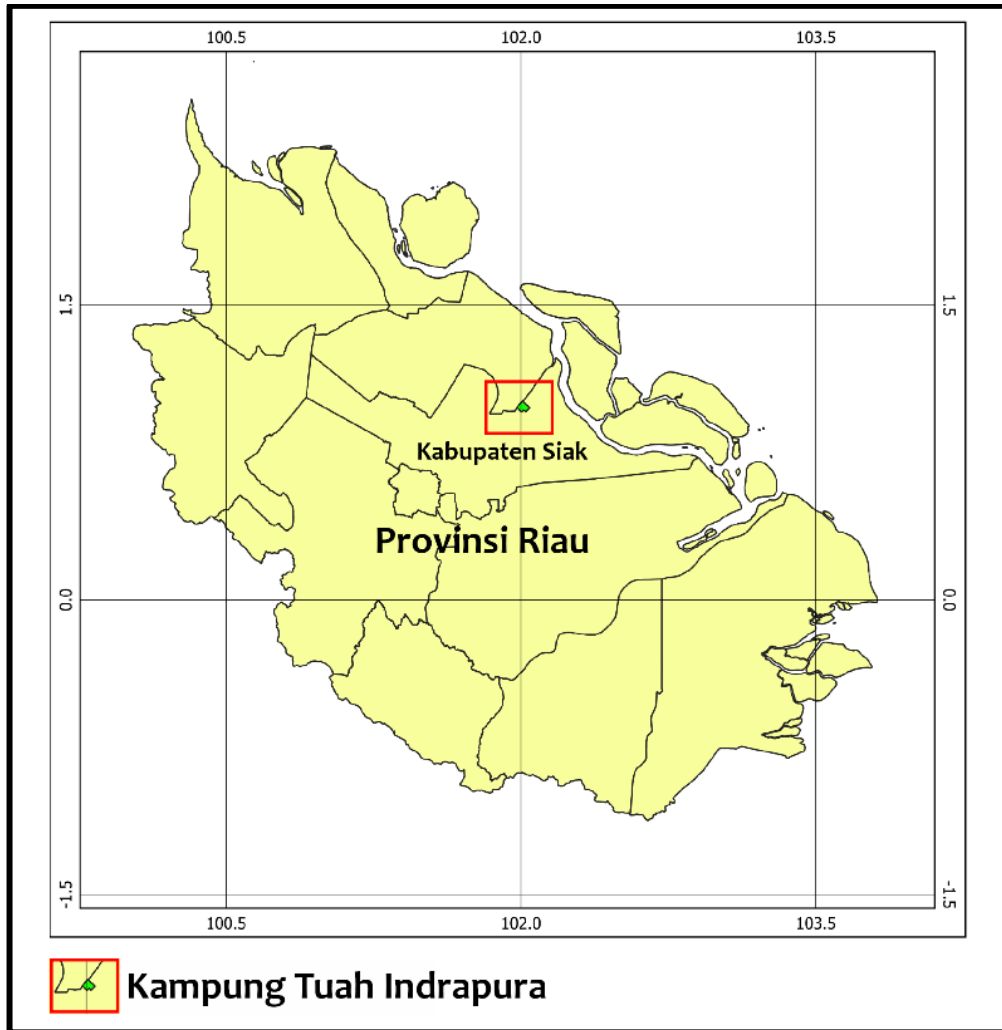
## BAB I GAMBARAN UMUM KAMPUNG

### 1.1. Lokasi Kampung

Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) bahwa Desa Adat atau yang disebut dengan Nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan diikuti oleh Peraturan Daerah Kabupaten Siak No 1 Tahun 2015 tentang perubahan penamaan Desa menjadi Kampung maka dengan itu Desa Tuah Indrapura diubah menjadi Kampung Tuah Indrapura dengan susunan pemerintahan kampung yang terdiri dari Penghulu sebagai Kepala kampung dan perangkat Kampung.

Kampung Tuah Indrapura secara administrasi berada di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau. Kampung ini terdiri dari 4 dusun, 6 Rukun Kampung (RK), dan 18 Rukun Tetangga (RT). Secara astronomis terletak antara posisi koordinat  $0^{\circ} 46' 40''$  -  $0^{\circ} 58' 20''$  Lintang Utara (LU) dan  $102^{\circ} 14' 00''$  -  $102^{\circ} 2' 20''$  Bujur Timur (BT). Dengan hamparan daratan yang cukup luas pada ketinggian sekitar 5-9 meter di atas permukaan laut (mdpl), secara geografis posisi Kampung Tuah Indrapura dialiri anak Sungai Buntan dan sekitar 4 kilometer (km) dari batas bagian Timur kampung ini mengalir Sungai Siak. Kampung Tuah Indrapura sebagian besar berada pada kontur tanah datar, terdiri dari tanah Mineral dan gambut. Saat ini tanah tersebut menjadi tanah persawahan dan perkebunan. Pencanangan wilayah cagar biosfir menjadikan wilayah Tuah Indrapura termasuk dalam wilayah yang strategis yang mempunyai potensi besar untuk menjadi Desa yang lebih maju.

**Gambar 1 Peta Lokasi Kampung Tuah Indrapura**



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

### 1.2. Orbitasi

Dari Kampung Tuah Indrapura menuju ibu kota kecamatan dan ibu kota kabupaten, dapat ditempuh perjalanan dengan jalur darat melalui jalan aspal dan jalan beton menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Kondisi jalan saat ini mengalami kerusakan yang cukup banyak, sehingga pengemudi harus lebih berhati-hati dan waktu tempuh menjadi lebih lama. Tidak ada kendaraan umum dari kampung menuju ke ibu kota Kecamatan yaitu Bungaraya dan ibu kota Kabupaten Siak, untuk bepergian masyarakat menggunakan alat transportasi pribadi. Dari kampung menuju Ibu Kota Provinsi Riau yaitu Pekanbaru, perjalanan melalui jalur darat dengan jarak lebih kurang 150 kilometer (km) dengan waktu tempuh 2,5 jam. Dari kampung ke Pekanbaru dapat menggunakan kendaraan umum yaitu Travel dengan biaya Rp 150.000,-. Secara umum jalan menuju ke Kampung Tuah Indrapura tidak mengalami kesulitan saat dilalui kendaraan umum maupun pribadi. Mengenai jarak dan waktu tempuh dari Kampung Tuah Indrapura ke ibukota kecamatan, kabupaten dan provinsi dapat dilihat pada tabel orbitasi berikut:



**Tabel 1 Orbitasi Kampung Tuah Indrapura**

Uraian	Keterangan
<b>Ke Ibukota Kecamatan</b>	
Jarak	7 km
Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	15 Menit
Waktu tempuh dengan kendaraan umum ke ibukota kecamatan	Tidak ada kendaraan umum
<b>Ke Ibukota Kabupaten</b>	
Jarak	25 km
Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	30 Menit
Waktu tempuh dengan kendaraan umum ke ibukota kabupaten	Tidak ada kendaraan umum
<b>Ke Ibukota Provinsi</b>	
Jarak	150 km
Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	2,5 Jam
Waktu tempuh dengan kendaraan umum ke ibukota provinsi	3 Jam

Sumber: Observasi lapangan, Kampung Tuah Indrapura (2021), dan BPS Kabupaten Siak (2021).

### 1.3. Batas dan Luas Wilayah

Kampung Tuah Indrapura berbatasan dengan kampung dalam Kecamatan Bungaraya, serta kampung di kecamatan lain di Kabupaten Siak yaitu Kecamatan Siak, dan Kecamatan lain di Kabupaten Bengkalis yaitu Kecamatan Siak Kecil. Berdasarkan pemetaan partisipatif tahun 2021, Kampung Tuah Indrapura berbatasan dengan 4 kampung. Pada bagian sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Kemuning Muda yang ditandai dengan adanya tugu tapal batas dan Kanal tersier sebagai batas Kampung. Pada bagian Selatan berbatasan Kampung Buantan Besar dengan batas berupa kanal tersier sebagai tapal batas. Di bagian sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Buantan Lestari dengan tapal batas yaitu kanal tersier. Terakhir pada bagian sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Muara Dua dengan tapal batas berupa kanal sekunder. Batas Kampung Tuah Indrapura secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Batas Wilayah Desa Tuah Indrapura**

No	Mata Angin	Kampung/Desa	Kecamatan	Kabupaten	Keterangan
1.	Utara	Kemuning Muda	Bungaraya	Siak	Kanal Tersier
2.	Selatan	Buantan Besar	Siak	Siak	Kanal Tersier
3.	Barat	Muara Dua	Siak Kecil	Bengkalis	Kanal Sekunder
4.	Timur	Buantan Lestari	Bungaraya	Siak	Kanal Tersier

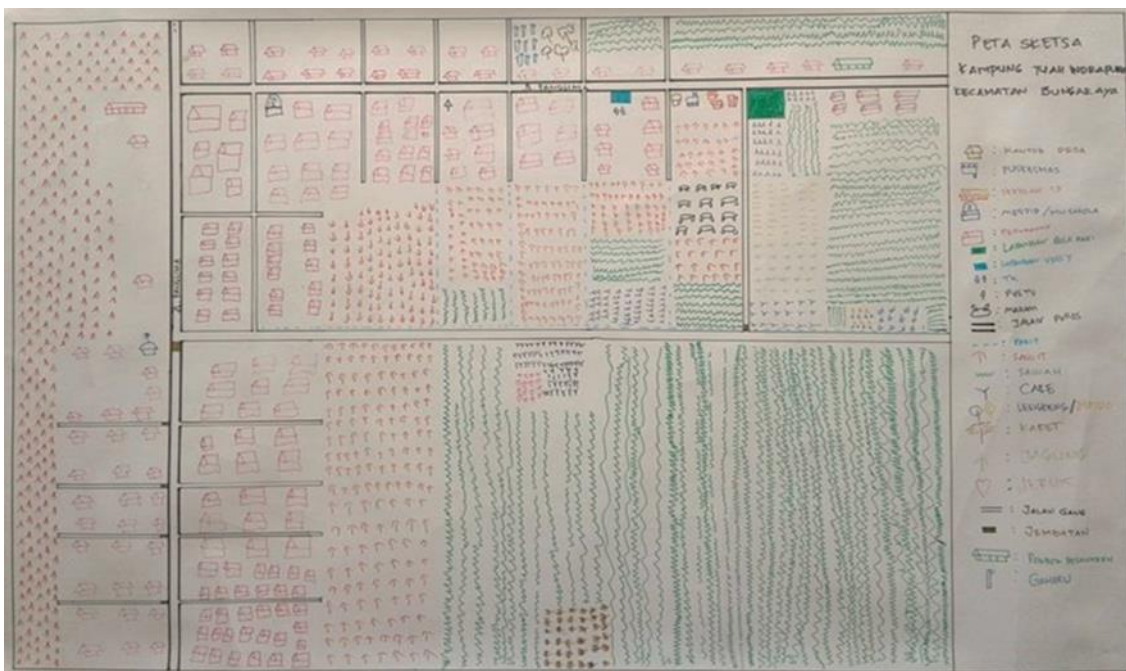
Sumber: Focus Group Discussion (FGD) Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021

Dari setiap batas, masing-masing desa telah melakukan penandatanganan kesepakatan tapal batas sehingga tidak ada masalah di setiap tapal batas. Hanya saja belum ada penetapan tapal batas desa oleh Bupati sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 141 tahun 2017, sehingga batas-batas desa yang ada masih berstatus

indikatif.

Menurut BPS Kabupaten Siak (2018) serta Pemerintah Kampung Tuah Indrapura (2020), luas wilayah kampung ini adalah 2.040 hektare (ha). Berdasarkan pemetaan partisipatif tahun 2021 secara indikatif luas wilayah Kampung Tuah Indrapura adalah 2.554,40 hektare (ha). Perlu penetapan atas tapal batas Kampung Tuah Indrapura sehingga terdapat luas kampung yang definitif. Kejelasan tapal batas dan luas kampung akan sangat membantu merencanakan pembangunan yang lebih terarah. Dalam penulisan profil ini akan digunakan data luas wilayah Kampung Tuah Indrapura dari hasil pemetaan partisipatif DMPGM tahun 2021.

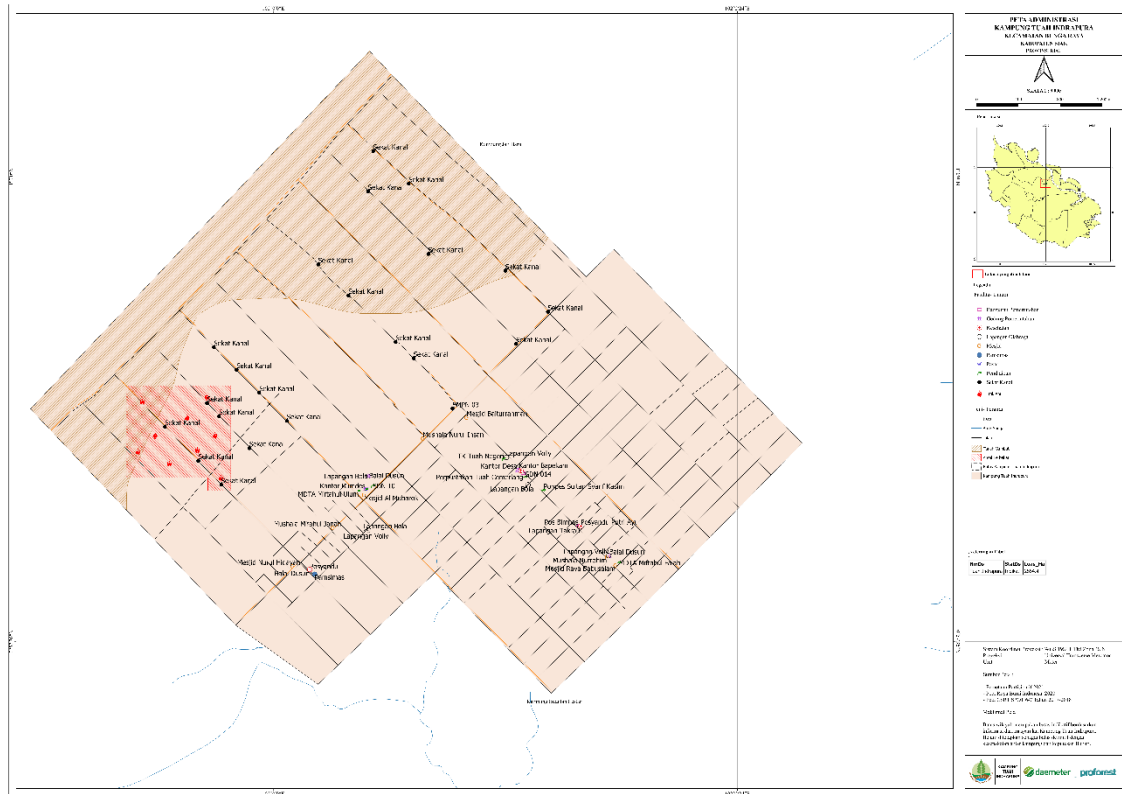
Gambar 2 Sketsa Kampung Tuah Indrapura



Sumber : FGD 1 Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021

Gambar 3 Peta Administrasi Kampung Tuah Indrapura

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021

1.4. Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas umum adalah fasilitas yang diadakan untuk kepentingan umum. Berbagai fasilitas umum yang ada di Kampung Tuah Indrapura yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) fasilitas umum yang ada di Kampung Tuah Indrapura seperti jalan produksi, jalan lingkungan dan jembatan cukup lengkap dengan kondisi yang baik sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan aktifitas pertanian dan mobilisasi lainnya. Meskipun ada beberapa yang mengalami kerusakan ringan pada jalan produksi namun masih dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Berikut ini merupakan data mengenai fasilitas umum yang ada di Kampung Tuah Indrapura:

Tabel 3 Fasilitas Umum Desa Tuah Indrapura

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi
<b>Fasilitas Umum</b>				
1.	Jalan Desa/Jalan Kabupaten	APBD	7,3 km	Rusak Ringan
2.	Jalan Lingkungan/Jalan Produksi	APBKam	18,95 km	Rusak Ringan
3.	Jembatan Kayu	APBKam	1 Unit	Baik
4.	Jembatan Beton	APBKam	8 Unit	Baik

Sumber: Hasil FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

Gambar 4 Fasilitas Umum Kampung Tuah Indrapura



Jalan Desa/Jalan Kabupaten



Jembatan Kayu



Jalan Lingkungan



Jalan Produksi

Sumber: Dokumentasi Lapangan

Fasilitas sosial adalah fasilitas yang diadakan oleh pemerintah atau pihak swasta maupun swadaya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum dalam lingkungan pemukiman. Fasilitas Sosial yang ada di Kampung Tuah Indrapura terdiri dari sarana perkantoran, sarana Pendidikan, sarana Kesehatan dan Sarana Ibadah.

Sarana perkantoran terletak di Dusun 2 yaitu terletak di tengah Kampung dan untuk balai dusun terdapat di setiap dusun 1, Dusun 3, dan Dusun 4. Sarana kesehatan terdiri dari Polindes yang terletak di Dusun 2 dan Posyandu di Dusun 1, Dusun 3, dan Dusun 4. Sarana olahraga dan sarana ibadah terdapat di setiap Dusun.

Secara keseluruhan fasilitas Sosial yang ada dalam kondisi yang baik dan lengkap, rusak ringan pada fasilitas yang ada karena kurangnya perawatan namun masih dapat dimanfaatkan dan difungsikan dengan baik oleh Masyarakat. Tabel di bawah ini menguraikan fasilitas sosial yang ada di Kampung Tuah Indrapura dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4 Fasilitas Sosial Kampung Tuah Indrapura**

No.	Nama Fasilitas	Volume	Pendanaan	Kondisi
<b>Sarana Perkantoran</b>				
1.	Kantor Desa	1 Unit	APBKam	Baik
2.	Kantor BPKam	1 Unit	APBKam	Baik
3.	Kantor Bumkam	1 Unit	APBKam	Baik
<b>Sarana Pendidikan</b>				
1.	Sekolah Dasar/SD	2 Unit	Pemerintah	Baik
2.	SLTP/SMP	1 Unit	Pemerintah	Baik



PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

3.	TK	2 Unit	Pemerintah	Baik
4.	Pondok Pesantren	1 Unit	Swadaya	Baik
5.	MDTA	2 Unit	Pemerintah	Baik
<b>Sarana Ibadah</b>				
1.	Masjid	5 Unit	Swadaya	Baik
2.	Surau/Musholla	6 Unit	Swadaya	Baik
<b>Sarana Pertemuan dan Perkumpulan</b>				
1.	Balai Pertemuan Desa	1 Unit	APBKam	Baik
2.	Balai Dusun	3 Unit	APBKam	Baik
<b>Sarana Kesehatan</b>				
1.	Pustu/ Puskesmas	1 Unit	APBKam	Baik
2.	Posyandu	3 Unit	APBKam	Baik
<b>Sarana Pemakaman Umum</b>				
1.	Pemakaman	2 Unit	Swadaya	Baik
<b>Sarana Olahraga</b>				
1.	Lapangan Voli	4 Unit	APBKam	Baik
2.	Lapangan Sepakbola	3 Unit	Swadaya	Baik
<b>Sarana Pasar</b>				
1.	Pasar Desa	1 Unit	APBKam	Baik
<b>Sarana Lainnya</b>				
1.	WC Umum	1 Unit	APBKam	Baik

Sumber: Hasil FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

**Gambar 5 Fasilitas Sosial Kampung Tuah Indrapura**



Kantor Desa



Kantor Bapekam



Balai Desa



Balai Dusun

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE



Kantor Bapekam



Pasar Desa



Masjid Raya Babussalam



Masjid Nurul Hidayah



Masjid Baitur Rohman



Musolha Miftahul Jannah



SMP 3 Negeri Bungaraya



SDN 14 Tuah Indrapura





Pondok Pesantren Sultan Syarif Kasim



Pustu Kampung Tuah Indrapura

Sumber: Dokumentasi Lapangan

### 1.5. Data Umum Penduduk

Berdasarkan data Pemerintah Kampung Tuah Indrapura (2021), tercatat total jumlah penduduk sampai dengan bulan Agustus 2021 adalah sebanyak 3.037 jiwa. Terdiri dari laki-laki 1.621 jiwa dan perempuan 1.416 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Tahun 2018 sebanyak 2.731 jiwa, terdapat peningkatan jumlah penduduk yang cukup tinggi yaitu sebanyak 306 Jiwa. Terjadi penambahan dari tahun 2018 pada tahun 2021 yaitu penduduk laki-laki sebanyak 170 jiwa dan perempuan 136 Jiwa. Berikut tabel jumlah penduduk dan perbandingan jenis kelamin penduduk yang ada di Kampung Tuah Indrapura.

**Tabel 5 Jumlah Penduduk Kampung Tuah Indrapura Tahun 2021**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-laki	1.621
2.	Perempuan	1.416
<b>Total</b>		<b>3.037</b>

Sumber: Profil Kampung Tuah Indrapura Tahun 2021

Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang berdomisili atau menetap di Kampung Tuah Indrapura pada tahun 2021 adalah 900 KK. Terdapat penambahan sebanyak 211 KK dibandingkan dengan tahun 2018, penambahan ini terjadi karena adanya perpindahan masyarakat dari luar ke Kampung Tuah Indrapura dan anak laki-laki maupun perempuan yang sudah lepas dari KK orang tuanya setelah menikah kemudian menetap di Kampung Tuah Indrapura.

**Tabel 6 Jumlah Kepala Keluarga Kampung Tuah Indrapura 2021**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-laki	845
2.	Perempuan	55
<b>Total</b>		<b>900</b>

Sumber: Profil Kampung Tuah Indrapura Tahun 2021

Struktur kependudukan dalam suatu daerah adalah suatu gambaran susunan penduduk berdasarkan kriteria tertentu misalnya umur dan jenis kelamin. Susunan ini untuk mengetahui perbandingan antara jumlah penduduk dari masing-masing kategori tersebut.

Penduduk Kampung Tuah Indrapura, berasal dari berbagai daerah, didominasi dari Pulau Jawa, dan sebagian dari Medan. Walaupun sarana pendidikan sudah sangat mudah didapat di Kampung Tuah Indrapura, namun angka jumlah penduduk yang tidak/belum bersekolah, ataupun hanya tamat sekolah dasar masih tergolong besar, hal tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 7 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Tidak/ belum bersekolah	513
2.	Tidak / tamat SD	262
3.	Tamat SD sederajat	960
4.	SLTP/ sederajat	672
5.	SLTA/ sederajat	573
6.	Diploma II/III	42
7.	Strata 1	15
<b>Total</b>		<b>3.037</b>

Sumber: Profil Kampung Tuah Indrapura Tahun 2021

Penduduk usia produktif yaitu usia 15 hingga 60 tahun di Kampung Tuah Indrapura adalah jumlah penduduk terbesar dari total keseluruhan jumlah penduduk. Hal ini memperlihatkan bahwa penduduk di Kampung Tuah Indrapura yang berada dalam usia kerja produktif cukup besar menunjukkan tingginya potensi sumber daya manusia. Dengan didukung sarana dan prasarana penunjang diharapkan potensi sumber daya manusia yang ada dapat membawa perubahan yang baik untuk Kampung Tuah Indrapura. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 8 Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2021**

No.	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Jenis Kelamin ( Jiwa )		
		Laki - laki	Perempuan	
1.	0 - 4	173	148	321
2.	5 - 14	135	123	258
3.	15- 24	294	264	558
4.	25 - 39	560	439	782
5.	40 - 54	371	360	731
6.	55 - 64	49	47	96
7.	65 - 74	18	19	37
8.	75 ke atas	19	18	198
<b>Total</b>		<b>1.621</b>	<b>1.416</b>	<b>3.037</b>

Sumber: Profil Kampung Tuah Indrapura Tahun 2021

### 1.6. Tingkat Kepadatan Penduduk

Angka kepadatan penduduk digunakan untuk mengetahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah. Pada umumnya, hal ini disajikan dengan menggunakan penghitungan kepadatan penduduk kasar (*crude population density*) yang memperlihatkan banyaknya



jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi (km<sup>2</sup>) luas wilayah, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Angka Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}}$$

Angka kepadatan penduduk di Kampung Tuah Indrapura cenderung meningkat dari tahun ke tahun karena terjadi kenaikan angka kepadatan penduduk yang cepat. Dapat dilihat dari angka kepadatan penduduk Kampung Tuah Indrapura yang berubah dari tahun 2018 sebesar 107 ke tahun 2021 sebesar 119. Hal ini memperlihatkan besarnya pertumbuhan penduduk meski karena terjadi pertambahan penduduk di Kampung Tuah Indrapura. Mengenai angka kepadatan penduduk Kampung Tuah Indrapura dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9 Angka Kepadatan Penduduk Desa Tuah Indrapura**

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah Indikatif (km <sup>2</sup> )	Angka Kepadatan
1.	2018	2.731	25,54	107
2.	2021	3.037	25,54	119

Sumber: Profil Kampung Tuah Indrapura Tahun 2021

Tingkat kepadatan penduduk desa merupakan perbandingan antara angka kepadatan desa dengan angka kepadatan kecamatan. Suatu desa memiliki Kepadatan Tinggi jika angka kepadatan suatu desa lebih besar dari angka kepadatan wilayah kecamatan, untuk Kepadatan Sedang jika angka kepadatan suatu desa sama besar dengan angka kepadatan wilayah kecamatan, dan Kepadatan Rendah jika angka kepadatan suatu desa lebih kecil dari angka kepadatan wilayah kecamatan. Jika dibandingkan dengan kepadatan penduduk Kecamatan Bungaraya pada tahun 2021 yang sebesar 166 jiwa/ km<sup>2</sup> (Ditjen Dukcapil, 2021), maka tingkat kepadatan penduduk Kampung Tuah Indrapura di tahun 2021 masih tergolong pada tingkat kepadatan penduduk rendah.



## BAB II LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT – MANGROVE

### 2.1. Jenis Tanah dan Gambut – Mangrove

Secara umum Wilayah kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak merupakan bagian dari daerah yang tersusun dari batuan Sedimen Tufa yang berombak sampai bergelombang. Batuan induk didominasi Batuan Lempung (clay), Silika, Batu Pasir dan Batu Lapis. Jenis tanah yang dominan adalah tanah Tropodulit atau setara dengan tanah Pedzolik merah kuning pada perbukitan dan Tropaquepst atau setara dengan tanah alluvial yang sudah mulai berkembang pada bagian daratan rendah, terutama di pinggiran sungai. Tanah gambut yaitu tanah yang tersusun dari bahan organik baik sebagian maupun seluruhnya. Berdasarkan tingkat kematangan bahan organik, gambut dibedakan menjadi tiga (Suryadiputra, 2018), yaitu 1) *Fibriik* yaitu gambut dengan tingkat pelapukan awal (masih muda) dan lebih dari  $\frac{3}{4}$  bagian volumenya berupa serat segar (kasar)<sup>1</sup>; 2) *Hemik*, gambut dengan tingkat pelapukan sedang (setengah matang), sebagian bahan telah mengalami pelapukan dan sebagian berupa serat<sup>2</sup>; dan 3) *Saprik* yaitu gambut yang tingkat pelapukannya sudah lanjut (matang)<sup>3</sup>. Berdasarkan kedalamannya, gambut dibedakan menjadi gambut dangkal (50 cm – 100 cm), gambut sedang dengan kedalaman (100 – 200 cm), dan gambut sangat dalam (> 300 cm).

Wilayah gambut di Desa Kampung Tuah Indrapura berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (MenLHK) No. SK.130/MENLHK/SETJEN/PKL.0/2/2017 Tentang Penetapan Peta Fungsi Ekosistem Gambut Nasional, termasuk dalam wilayah Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Siak – Sungai Kampar. Kampung Tuah Indrapura merupakan daerah yang terdiri dari lapukan lahan gambut, rawa dan dataran dengan bentuk permukaan datar. Jenis tanah yang terdapat di Kampung Tuah Indrapura adalah tanah mineral dan tanah gambut. Tanah gambut di Kampung Tuah Indrapura memiliki tekstur halus sampai sedang. Jenis gambut berdasarkan tingkat kematangan yang ditemukan di Kampung Tuah Indrapura terdiri dari gambut Hemik di dusun 2 dan 3 dan jenis gambut Hemik dapat ditemukan di Dusun 4.

Berdasarkan hasil pemetaan, wilayah Kampung Tuah Indrapura dengan luas 2.554,40 ha terdiri dari tanah gambut seluas 671,77 ha atau 26,30% dari luas wilayah kampung dan luas tanah non gambut (mineral) 1.882,63 Ha yang sama dengan 73,70% luas kampung ini. Gambut di Kampung Tuah Indrapura berdasarkan jenis dan kedalamannya

<sup>1</sup> Cirinya bila gambut diperas dengan telapak tangan dalam keadaan basah, maka kandungan serat yang tertinggal di dalam telapak tangan setelah pemerasan adalah tiga perempat bagian atau lebih ( $>\frac{3}{4}$ ). (Suryadiputra, 2018)

<sup>2</sup> Bila diperas dengan telapak tangan dalam keadaan basah, gambut agak mudah melewati sela-sela jari-jari dan kandungan serat yang tertinggal di dalam telapak tangan setelah pemerasan adalah antara kurang dari tiga perempat sampai seperempat bagian atau lebih ( $\frac{1}{4}$  dan  $<\frac{3}{4}$ ). (Suryadiputra, 2018)

<sup>3</sup> Bila diperas, gambut sangat mudah melewati sela jari-jari dan serat yang tertinggal dalam telapak tangan kurang dari seperempat bagian ( $<\frac{1}{4}$ ). (Suryadiputra, 2018)

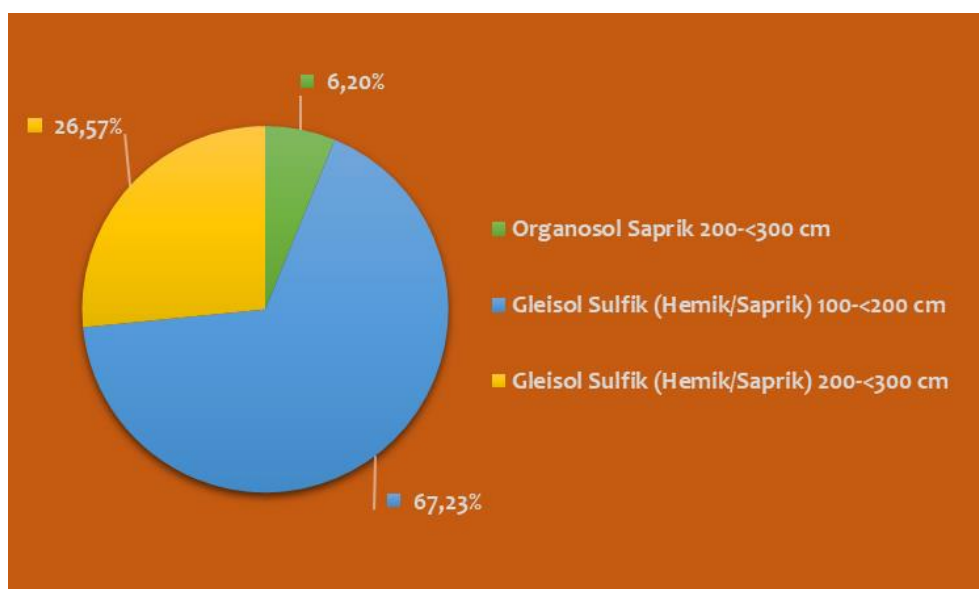
terdiri dari Organosol Saprik berkedalaman 200-<300 cm seluas 41,64 ha, Gleisol Sulfik (Hemik/Saprik) dengan kedalaman 100-<200 cm sebesar 451,62 ha, serta Gleisol Sulfik (Hemik/Saprik) berkedalaman 200-<300 cm seluas 178,51 ha. Sebagian besar posisi lahan gambut terletak di Dusun 2, Dusun 3, dan Dusun 4. Lahan gambut tersebut dimanfaatkan warga untuk ditanami berbagai jenis komoditas pertanian dan perkebunan seperti Kelapa Sawit, Karet, dan Pisang. Luas dan persentase tanah gambut dan non gambut di Kampung Tuah Indrapura dapat dilihat pada tabel ini:

**Tabel 10 Jenis Tanah Kampung Tuah Indrapura**

No.	Jenis Tanah	Jenis Gambut	Kedalaman	Luas (ha)
1.	Gambut	Organosol Saprik	200-<300 cm	41,64
2.	Gambut	Gleisol Sulfik (Hemik/Saprik)	100-<200 cm	451,62
3.	Gambut	Gleisol Sulfik (Hemik/Saprik)	200-<300 cm	178,51
4.	Mineral	-	-	1.882,63
<b>Total</b>				<b>2.554,40</b>

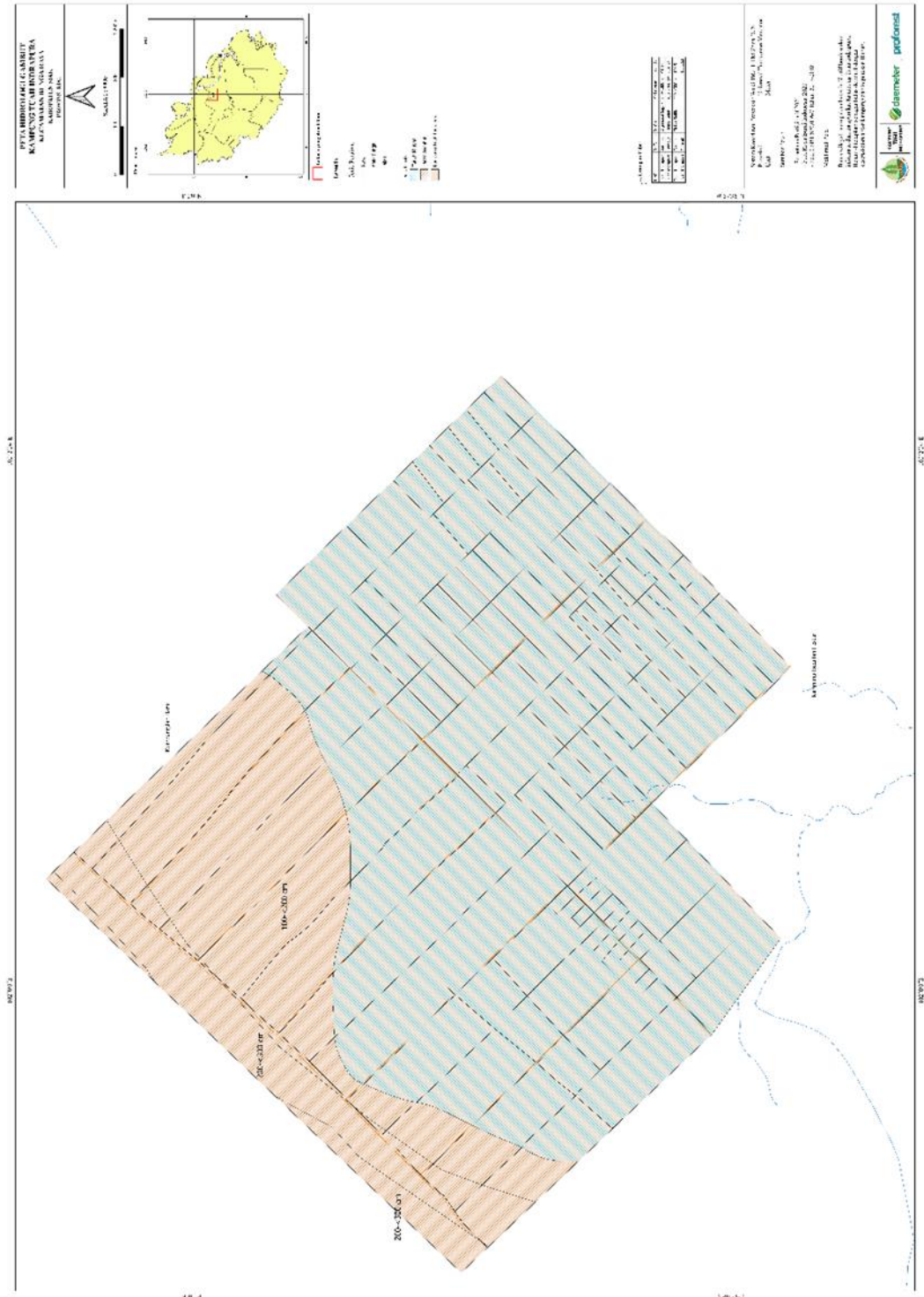
Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

**Gambar 6 Diagram Persentase Luas Tanah Gambut Kampung Tuah Indrapura**



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

Gambar 7 Peta Jenis Tanah Kampung Tuah Indrapura



Sumber Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

## 2.2. Iklim

Kampung Tuah Indrapura beriklim tropis. Hujan sering turun di Kampung Tuah Indrapura bahkan di bulan terkering. Berdasarkan sistem klasifikasi iklim Köppen dan Geiger wilayah ini dikelompokkan sebagai Af atau iklim hutan hujan tropis. Suhu rata-rata tahunan di kampung ini adalah 26.0° Celcius (C) dengan curah hujan sekitar 2.497 milimeter (mm) per tahun. Bulan yang paling kering adalah Juli, dengan curah hujan 131 mm. Curah hujan paling

banyak terjadi pada November, dengan rata-rata 317 mm. Bulan terpanas sepanjang tahun adalah Mei, dengan suhu rata-rata 26,5° C. Suhu rata-rata terendah dalam setahun terjadi pada bulan Desember, yaitu sekitar 25,3° C. Perbedaan curah hujan antara bulan terkering dan bulan terbasah adalah 186 mm dan variasi suhu sepanjang tahun adalah 1,2° C. Lebih terperinci mengenai suhu dan curah hujan di Kampung Tuah Indrapura dalam setahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 11 Suhu dan Curah Hujan di Kampung Tuah Indrapura**

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Suhu Rata-rata (°C)	25,4	25,9	26,1	26,2	26,5	26,4	26,2	26,1	26	25,9	25,5	25,3
Suhu Terendah (°C)	22,9	23,2	23,4	23,7	24	23,8	23,4	23,3	23,3	23,3	23,2	23,1
Suhu Tertinggi (°C)	28,8	29,7	30,1	30,2	30,4	30,2	30	30,2	30,2	30	29,3	28,8
Curah Hujan	205	135	223	232	201	134	131	162	193	256	317	308

Sumber: climate-data.org, 2020.

Pola iklim Kampung Tuah Indrapura tersebut mempengaruhi jenis-jenis flora budidaya yang bisa dikembangkan serta mempengaruhi kalender musim warga desa. Kalender musim adalah siklus tahunan yang dilakukan warga desa dalam pengolahan lahan, penanaman serta pemanenan komoditas tanaman semusim. Kalender musim tidak hanya menggambarkan pola kehidupan masyarakat pada siklus musim tertentu dalam satu tahun tetapi juga menggambarkan siklus waktu sibuk dan waktu luang masyarakat, siklus permasalahan yang dihadapi masyarakat pada musim-musim tertentu, siklus peluang dan potensi yang ada pada musim-musim tertentu, dan bulan-bulan yang rentan terjadi bahaya kebakaran lahan, dan hubungan kegiatan masyarakat dengan Alam dari waktu ke waktu selama satu tahun.

Kalender musim Kampung Tuah Indrapura menunjukkan bahwa pada bulan Juni sering terjadi hujan dengan diselingi panas yang menunjukkan sebagai masa pancaroba ke musim kemarau. Sedangkan musim kemarau terjadi di bulan Juli sampai dengan Agustus yang merupakan bulan-bulan yang rawan terjadi kebakaran di wilayah kampung ini. Bulan lain yang rawan terjadi kebakaran juga pada bulan Februari dan Maret. Sedangkan musim penghujan biasanya dimulai dari bulan September hingga bulan Januari.














Kegiatan warga desa yang dilakukan sepanjang tahun yaitu menanam tanaman semusim. Tanaman semusim adalah tanaman yang menyelesaikan seluruh siklus hidupnya dalam rentang setahun. Tanaman semusim yang ditanam warga adalah padi, jagung, ubi kayu, dan singkong. Petani di Kampung Tuah Indrapura menanam padi bisa dua kali dalam setahun. Mereka menanam padi untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, dan sisanya dijual. Untuk tanaman padi, pembersihan lahan dilakukan bulan Februari; kemudian pengolahan tanah di bulan Maret; dan penanaman dilakukan bulan April. Perawatan tanaman padi dilakukan pada bulan Mei dan panen dilakukan pada bulan Juli. Permasalahan yang dihadapi para penanam padi adalah tidak ada pintu air yang mengatur kebasahan gambut. Akibatnya lahan padi sering mengalami kekeringan. Serangan hama padi juga merupakan masalah bagi petani. Masalah lainnya adalah saat panen raya, harga padi turun karena tengkulak menekan harga.

Pembukaan lahan untuk tanaman jagung dimulai pada bulan Januari/Februari;

penanaman pada bulan Maret, setelah 3 bulan perawatan mereka bisa memanen jagung. Perawatan jagung dilakukan tanpa menggunakan pupuk kimia. Setelah panen mereka mengulang kembali siklus penanaman, perawatan dan pemanenan jagung. Dalam setahun penanam jagung bisa menanam dan memanen jagung dua kali. Permasalahan yang dihadapi para penanam jagung adalah hama jagung, harga jual turun, dan larangan membuka lahan dengan membakar. Bagi masyarakat, membakar lahan mempengaruhi produksi jagung karena media abu pembakaran dapat digunakan untuk pupuk jagung.

Pola penanaman Ubi Kayu dan Pisang tidak menentu. Perawatan Ubi Kayu bisa dilakukan bulan Januari-Mei dan panen pada bulan Juni. Produksi Ubi Kayu terbatas sehingga pemasaran sulit. Ubi kayu juga sering diserang hama. Produksi tanaman pisang dalam semusim hanya dua kali. Saat ini cuaca tak menentu dan susah diperkirakan, yang membuat warga kesulitan menentukan jadwal pembukaan lahan, pengolahan tanah, penanaman, perawatan, dan pemanenan. Menurut warga, perubahan cuaca mempengaruhi hasil panen padi, jagung dan tanaman lainnya. Tabel berikut merupakan kalender musim yang telah dibuat bersama masyarakat Kampung Tuah Indrapura:

Tabel 12 Kalender Musim Kampung Tuah Indrapura

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah	
Musim Penghujan													-	-	
Musim Kemarau	-			-	-				-	-	-	-	-	-	
Kerawanan Kebakaran	-	✓	✓	-	-	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-	
Komoditas	Padi	✓ Rawat	✓ Panen	-	-	✓ Bersih & Olah Lahan	✓ Rawat	✓ Rawat	✓ Panen	-	-	✓ Bersih & Olah Lahan	✓ Rawat	Dijual ke luar Desa	Harga turun saat panen
	Kelapa Sawit	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		Harga fluktuatif
	Palawija	✓	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	✓	✓	Dijual ke luar Desa	Daya serap belum optimal

Sumber: Hasil FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.



### 2.3. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati atau sering disebut *biodiversity* adalah berbagai macam bentuk atau kekayaan kehidupan di bumi, baik spesies (tumbuhan, hewan), mikroorganisme, genetika yang dikandungnya, maupun ekosistem, serta proses-proses ekologi yang dibangun menjadi lingkungan hidup yang hidup berdampingan dan saling menyeimbangkan (Primak et al dalam 1998 dalam Kuswanda 2009).

Berkurangnya spesies tertentu dalam suatu ekosistem, tentu saja tidak hanya berpengaruh terhadap keberadaan spesies lainnya tetapi juga berpengaruh terhadap keseimbangan ekosistem tersebut. Keanekaragaman hayati dalam hal spesies di Kampung Tuah Indrapura bisa dikelompokkan menjadi flora alami, flora budidaya, dan fauna. Flora alami yang berada di Desa Tuah Indrapura adalah flora yang termasuk dalam ekosistem kawasan hutan dan gambut. Sebagaimana diketahui, kawasan Kampung Tuah Indrapura adalah dari bagian Kecamatan Bungaraya yang awalnya hutan dan gambut. Pada saat awal penempatan transmigrasi tahun 1982, vegetasi yang tumbuh adalah tumbuhan hutan. Sedangkan yang ada di lahan gambut adalah tumbuhan gambut seperti Nibung (*Oncosperma tigillarum*), Palas (*Lucuala frandis*), Nipah (*Nyipa frutican*), Mahang (*Mancaranga mauritiana*), Rotan (*Calamus rotang*), Leban (*Vitex pinnata*). Setelah dibuka menjadi lahan budidaya, berangsur-angsur tumbuhan hutan itu tergantikan dengan tanaman budidaya, seperti Nangka, Jengkol, Asam, Mangga, Petai, Mahoni, Turi, Bambu, Tebu, Sawit, Jati, Kelapa, Aren, dan tanaman pangan, hortikultura, serta palawija.

Di kawasan Kecamatan Bungaraya, pembukaan lahan usaha II tidak dilakukan secara serentak. Untuk lahan pekarang sudah tersedia rumah dan dibuka untuk diusahakan. Untuk lahan usaha I dibuka dengan cara pohon-pohon besar sudah ditebang oleh pihak penyelenggara yaitu Departemen Transmigrasi. Sedangkan untuk lahan usaha II umumnya masih berupa hutan belukar. Mengingat terbatasnya kemampuan tenaga kerja warga transmigran saat itu, kebanyakan lahan usaha II dibuka setelah sekitar 10 tahun menempati kampung ini. Sehingga sampai dengan awal tahun 1990-an masih dapat dijumpai tumbuhan hutan. Pada periode 1997-2004, terjadi pembukaan hutan secara besar-besaran, dengan masuknya perusahaan Sawit. Dengan peralatan mesin, hutan dan kawasan gambut dibersihkan untuk diganti tanaman Kelapa Sawit. Hal ini makin mempercepat hilangnya tumbuhan asli hutan seperti Meranti dan Kempas, dan punak

Harimau adalah jenis hewan yang dilindungi yang terancam punah akibat perubahan dan alih fungsi lahan menjadi perkebunan Sawit, pada bulan Agustus 2021 ditemukan jejak Harimau di areal perkebunan Sawit masyarakat. Begitu juga dengan jenis mamalia darat seperti Rusa, dan Kijang sangat sulit untuk dijumpai. Perubahan keanekaragaman hayati Kampung Tuah Indrapura dalam periode jangka waktu 10 Tahun sekali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 13 Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati**

Ragaman Hayati	Periode			Lokasi	Keterangan
	2000	2010	2021		
<b>Flora</b>					
Meranti	5	3	0	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah

Mahang	5	3	1	Hutan, kebun	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
nibung	4	2	1	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
rotan	5	3	2	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
leban	5	3	1	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
Kempas	5	4	0	Hutan	Penebangan untuk lahan Pemukiman, Pembukaan lahan perkebunan, bahan baku pembuatan rumah
<b>Fauna</b>					
Harimau	4	2	1	Hutan	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Monyet	3	4	5	Hutan	kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan, tidak diburu
Kancil	5	3	1	Hutan	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Kijang	4	2	1	Hutan	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
Rusa	5	2	1	Hutan	Perburuan, kehilangan habitat akibat pembukaan lahan untuk pemukiman dan perkebunan
<b>Vegetasi</b>					
Karet	5	4	1	Kebun, pemukiman	Mata Pencaharian masyarakat tapi sudah banyak yang mengkonversi ke Sawit
Sawit	2	4	5	Kebun, pemukiman	Nilai jual yang cukup tinggi membuat Sawit jadi sumber mata pencaharian masyarakat
Padi	3	4	5	Kebun, pemukiman	Budidaya, tidak banyak ditanam karena banyak hama seperti monyet
Cabe	1	2	3	Kebun, pemukiman	Ditanam dipekarangan rumah dan kebun masyarakat untuk konsumsi pribadi dan dijual
Palawija	3	4	5	Kebun, pemukiman	Sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat
Mangga	3	3	4	Kebun, pemukiman	Ditanam dipekarangan rumah dan kebun masyarakat untuk konsumsi pribadi dan dijual
Durian	3	3	4	Kebun, pemukiman	Ditanam dipekarangan rumah dan kebun masyarakat untuk konsumsi pribadi dan dijual
Gaharu	1	2	4	Kebun, pemukiman	Ditanam dipekarangan rumah dan kebun masyarakat untuk konsumsi pribadi dan dijual
Jagung	2	2	2	Kebun, pemukiman	Ditanam dipekarangan rumah dan kebun masyarakat untuk konsumsi pribadi dan dijual
Pisang	2	2	2	Kebun, pemukiman	Budidaya, ditanam dipekarangan rumah dan kebun masyarakat untuk konsumsi pribadi dan dijual
Kelapa	2	2	2	Kebun, pemukiman	Budidaya, ditanam dipekarangan rumah dan kebun masyarakat untuk konsumsi pribadi dan dijual
<b>Keterangan:</b> angka 0 tidak ada; angka 1 sampai 2 sedikit; angka 3 sampai 4 sedang; angka 5 banyak					

Sumber: Hasil FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

**Gambar 8 Vegetasi di Kampung Tuah Indrapura**



**Tanaman Sawit**



**Tanaman Gaharu**



**Tanaman Padi**



**Tanaman Jagung**

Sumber: Dokumentasi Lapangan

#### **2.4. Hidrologi di Lahan Gambut – Mangrove**

Hidrologi dilahan gambut yang ada di Kampung Tuah Indrapura adalah berupa Parit/Kanal, ada 3 jenis parit/kanal yaitu Kanal Primer, Kanal Sekunder, dan Kanal Tersier yang merupakan teknik pengelolaan air di lahan gambut. Pada tahun 1982-1988, warga Kampung Tuah Indrapura membuka lahan gambut untuk perkebunan kelapa Sawit yang diikuti dengan pembuatan parit dengan tujuan untuk mengurangi zat asam gambut. Pembuatan parit tersebut berlanjut sampai sekarang.

Terdapat sekitar 58 parit/kanal yang berfungsi, beberapa parit memakai sistem buka tutup untuk pengairan perkebunan, pemasangan sistem buka tutup pada areal parit bertujuan untuk mengatur keluar masuk nya air ke areal persawahan dan penahan masuknya Luapan/pasang surut air sungai yang jangkauannya dapat mencapai lahan gambut sebetulnya dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai kendala pertanian di lahan gambut, misalnya untuk mencuci zat-zat beracun atau asam kuat yang berasal dari teroksidasinya parit dan mengatur keberadaan air sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik. Pengelolaan air di lahan gambut bertujuan untuk mengatur pemanfaatan sumber daya air secara optimal sehingga didapatkan hasil dan produktivitas lahan yang maksimal, serta sekaligus mempertahankan kelestarian sumber daya lahan tersebut.

Pada musim kemarau kelembaban lahan gambut biasanya berkurang dan terjadi kekeringan yang menyebabkannya rawan terbakar. Program Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sekarang menjadi Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM), telah memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan lahan gambut untuk pertanian dan perkebunan dengan tetap mengimbangi hidrologi gambut melalui



pembuatan sekat kanal atau tabat yang berfungsi mempertahankan air sehingga kondisi gambut tetap terjaga basah. Kondisi infrastruktur hidrologi gambut ada pada tabel berikut:

**Tabel 14 Infrastruktur Hidrologi Gambut Kampung Tuah Indrapura**

No.	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1.	Sekat kanal	Dusun 2, Dusun 3, & Dusun 4	21 unit	2018	BRGM, Walhi	Kurang Baik
2.	Parit/ ParitCacing	Pembatas lahan	Menyebar	1995	APBN	Baik
3.	Kanal Sekunder	Seluruh WilayahDesa	Menyebar	1995	APBN	Baik
4.	Kanal Tersier	Seluruh WilayahDesa	Menyebar	1995	APBN	Baik

Sumber: Observasi Kampung Tuah Indrapura, 2021

**Gambar 9 Hidrologi di Kampung Tuah Indrapura**



**Kanal Primer**



**Kanal Skunder**



**Kanal Tersier**



**Sekat Kanal**

Sumber: Dokumentasi Lapangan

## 2.5. Perubahan Ekosistem Gambut – Mangrove

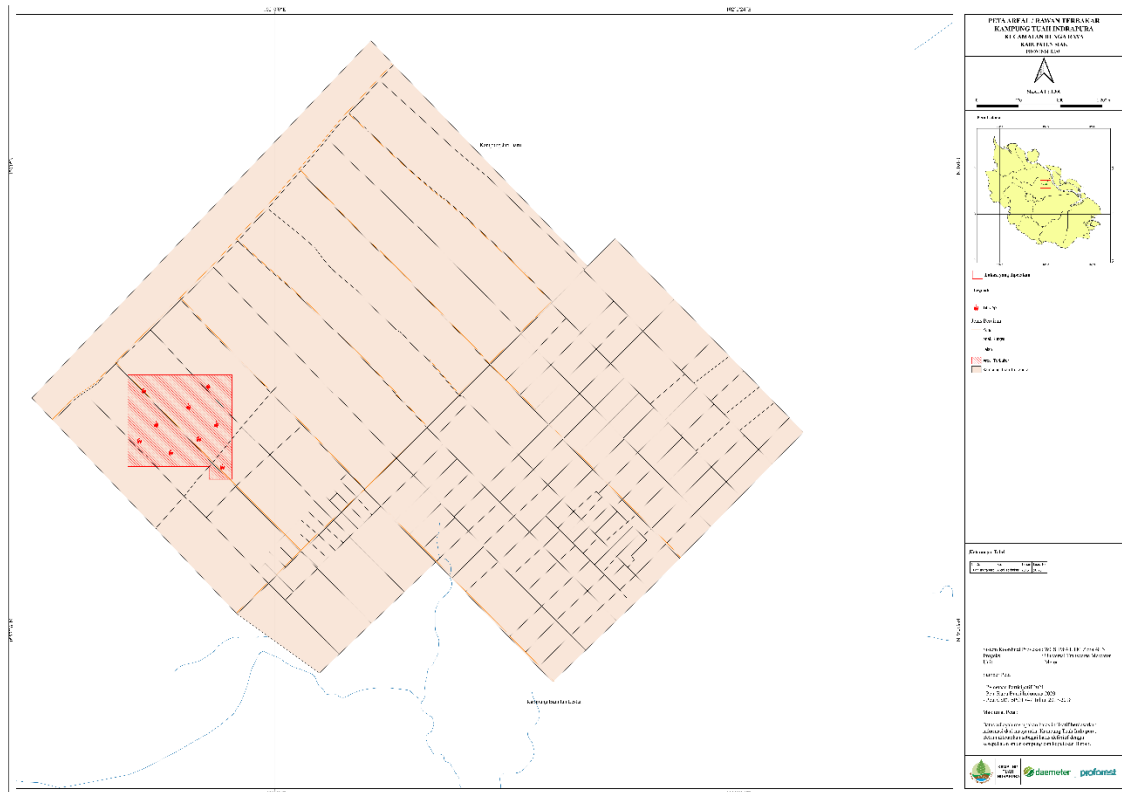
Kondisi ekosistem gambut di wilayah Kampung Tuah Indrapura, seperti kondisi desa-desa di wilayah Kabupaten Siak, dalam tiga dekade ini mengalami perubahan yang cukup pesat. Perubahan penggunaan lahan di kawasan gambut Bungaraya dari hutan gambut menjadi lahan pertanian, perkebunan, dan pemukiman mempengaruhi tutupan lahan gambut yang pada dekade 1980-an masih 60%. Kemudian sampai tahun 1991, wilayah lahan gambut Bungaraya mulai banyak dibuka untuk perkebunan rakyat dan perkebunan besar maupun perkebunan campuran. Berdasarkan data dan analisa data dari Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) tahun 1991, tutupan hutan dan perkebunan pada lahan gambut Bungaraya telah mengalami penurunan 70%, sehingga tersisa 10%, yang berupa semak

belukar dan Perkebunan Rakyat. Pada dekade berikutnya, berdasarkan data citra landsat, tutupan lahan di Bungaraya mengalami penurunan menjadi 5% dari seluruh wilayah Bungaraya. Pada dekade ketiga, tutupan hutan dan perkebunan lahan gambut mengalami penurunan menjadi 5% dari seluruh wilayah Bungaraya.

Perubahan pola tutupan lahan gambut untuk lahan pertanian dan perkebunan di Kabupaten Siak, Riau menimbulkan dampak peningkatan emisi gas rumah kaca (GRK). Peningkatan emisi GRK menyebabkan perubahan komposisi GRK di atmosfer yang berdampak pada anomali iklim yang ditandai dengan: (1) Pergeseran puncak curah hujan menjadi lebih awal, yaitu dari April-Nopember menjadi Januari-Oktober, (2) curah hujan tahunan pada dekade I mengalami penurunan, dekade II relatif stabil rendah mendatar, dan dekade III mengalami kenaikan, (3) terjadi peningkatan suhu rata-rata harian selama 30 tahun, dengan peningkatan suhu rata-rata per tahun sebesar 0,020C. Penurunan pola tutupan lahan selaras dengan pola peningkatan suhu.

Pembukaan lahan gambut di wilayah Kabupaten Siak dan sekitarnya berlanjut dengan adanya alih fungsi hutan rawa gambut secara besar-besaran untuk perkebunan Kelapa Sawit oleh PT Teguh Karsa Wana Lestari (TKWL) tahun 2008, yang kemudian diikuti dengan pembuatan drainase yang dalam. Di Kampung Tuah Indrapura, 26% dari wilayahnya merupakan lahan gambut. Dari keseluruhan lahan gambut, sebagian besar yaitu sekitar 80% dimanfaatkan untuk perkebunan Sawit dan pemanfaatan oleh warga sekitar 20%. Hal tersebut kemudian mengubah ekosistem alami kawasan gambut dan menambah risiko terjadinya kebakaran pada setiap musim kemarau. Kebakaran lahan pernah terjadi tahun 2015 di bagian Barat kampung ini. Lahan yang terbakar adalah kebun Sawit seluas 90,25 ha yang sebagian di lahan gambut dan kebakaran terluas di lahan yang dikuasai perusahaan.

Gambar 10 Peta Areal Terbakar



Sumber : Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.



### BAB III PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

#### 3.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Sarana pendidikan yang terdapat di Kampung Tuah Indrapura yaitu mulai dari jenjang pendidikan usia dini ( PAUD ) sampai dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) Berdasarkan pengamatan lapangan, fasilitas pendidikan di Kampung Tuah Indrapura sudah memadai hal itu didukung dengan tenaga pendidikan yang ada. Di Kampung Tuah Indrapura ada 10 orang guru agama (ustadz/ustadzah), terdapat 7 orang. Untuk tenaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar 26 orang, SMP 13 orang. Jumlah murid yang bersekolah di Sekolah Dasar adalah 312 anak. Perbandingan jumlah tenaga pengajar dan jumlah murid adalah 1 banding 12 Jadi bisa diperkirakan bahwa 1 orang tenaga pengajar harus mengajar 12 murid. Kalau dilihat dari segi jumlahnya, ketersediaan tenaga pendidikan cukup memadai untuk melayani kebutuhan warga desa akan pendidikan, tetapi menurut tenaga pendidikan, seiring berjalannya waktu kebutuhan siswa didik semakin meningkat sementara sumber daya manusia (SDM) terbatas.

Tenaga kesehatan di Kampung Tuah Indrapura berjumlah 3 orang, yang jika diperbandingkan dengan jumlah penduduk akan nampak bahwa ketersediaan tenaga kesehatan belum memadai untuk memenuhi kebutuhan warga desa akan pelayanan kesehatan. Selain jumlah tenaga kesehatan yang kurang, pelayanan tenaga kesehatan tersebut juga belum memuaskan. Terlebih mengingat Kampung Tuah Indrapura merupakan daerah yang rawan kebakaran lahan gambut, maka diperlukan tenaga kesehatan yang mempunyai ketrampilan menangani korban terpapar asap kebakaran. Ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 15 Ketersediaan Tenaga Pendidikan dan Kesehatan**

Nama Asal	Jumlah	Total
<b>Tenaga Pendidikan</b>		
SDN 10 Bungaraya	13 Orang	<b>40 Orang</b>
SDN 14 Bungaraya	11 Orang	
SMP 3 Bungaraya	16 Orang	
<b>Tenaga Kesehatan</b>		
Posyandu	20 Orang	<b>27 Orang</b>
Dukun bersalin	2 Orang	
Dukun Kampung	5 Orang	

Sumber: Profil Kampung Tuah Indrapura Tahun 2021

#### 3.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Fasilitas pendidikan merupakan sarana penunjang keberhasilan proses belajar dan mengajar di sekolah. Selain fasilitas, peran guru dan orang tua sangat penting untuk memajukan tingkat kesadaran masyarakat untuk menunjang proses belajar mengajar dan kesejahteraan guru. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka kegiatan belajar akan semakin meningkat. Tingkat pendidikan yang tinggi akan berdampak yang

lebih baik terhadap kemajuan dan pembangunan di suatu daerah. Pendidikan dan keterampilan yang baik akan mendorong tumbuhnya kreatifitas masyarakat baik dibidang ekonomi, sosial maupun yang berhubungan dengan pembangunan suatu daerah. Pendidikan biasanya bisa mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu sehingga lebih mudah menerima informasi. Untuk itu perhatian terhadap fasilitas pendidikan sangatlah penting.

Di Kampung Tuah Indrapura terdapat masing-masing 2 buah gedung PAUD, gedung TK, gedung SD, 1 SMP, dan ada 1 pondok pesantren. Permasalahan terkait bidang pendidikan di Desa Tuah Indrapura antara lain: sarana pelengkap belum optimal, yaitu belum ada pagar sekolah, belum tersedia MCK, belum tersedia komputer. Selain itu minat baca masyarakat masih rendah, honor guru kurang memadai, beasiswa untuk siswa berprestasi dari masyarakat kurang mampu masih terbatas, belum terbentuk PKBM (kelompok belajar paket), dan masih ada anak yang putus sekolah. Sejak 5 tahun belakangan belum ada perbaikan ruang kelas, kursi dan fasilitas lainnya di dalam sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah atau instansi swasta untuk membantu baik dari segi pengembangan SDM pengajar maupun sarana dan prasarana pendidikan yang lebih memadai. Kondisi fasilitas pendidikan pada gambar berikut.

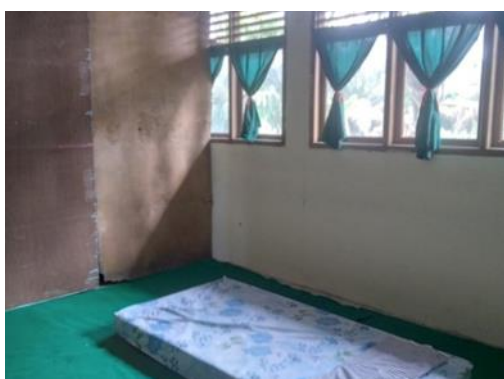
**Gambar 11 Kondisi Sarana Pendidikan Kampung Tuah Indrapura**



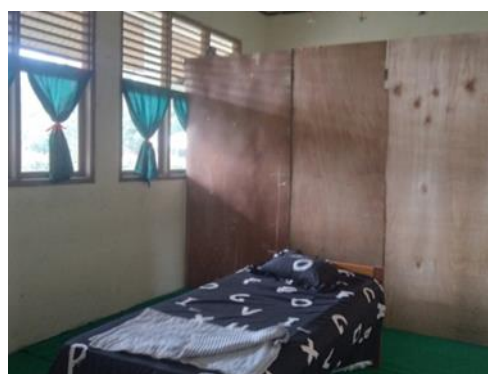
Ruang Belajar SMPN 3 Bungaraya



Ruang Belajar SDN



Ruang isolasi Sekolah



Ruang Unit Kesehatan Sekolah

Sumber: Dokumentasi Lapangan

Fasilitas kesehatan untuk warga Kampung Tuah Indrapura terdiri 3 unit posyandu, 1 unit polindes, 1 unit sarana air bersih. Jika dibanding jumlah penduduk sekitar 2.371 jiwa, maka jumlah fasilitas kesehatan tentu saja kurang memadai. Terlebih sarana air bersih, sangat dibutuhkan. Karena air minum yang berasal dari sumur gali kurang memenuhi syarat untuk dijadikan konsumsi. Airnya berwarna coklat dan sedikit berbau besi. Berdasarkan



hasil wawancara dan observasi, kelengkapan fasilitas kesehatan, seperti obat-obatan dan alat kesehatan masih kurang memadai. Sedangkan pada pusat kesehatan anak dan balita (Posyandu), gedung dan peralatan pemeriksaan dan persediaan obat- tobatan juga kurang lengkap. Seperti desa gambut lainnya, keadaan air bersih sangat kurang memadai. Air hasil sumur galian berwarna coklat, berbau rendaman kayu dan sedikit bau karat besi. Hal ini perlu dicarikan solusi untuk memberikan perlakuan agar air air yang berbau besi dan berwarna coklat tersebut bisa dijernihkan.

Fasilitas kesehatan untuk mengantisipasi korban kebakaran hutan dan lahan juga belum memadai. Pada kebakaran 2015 yang lalu masyarakat hanya mendapatkan masker. Mengingat, desa sekitar atau yang mempunyai kawasan gambut rawan terjadi kebakaran lahan, maka seharusnya perlengkapan dan obat-obatan sudah disiapkan. Hal ini dimaksudkan untuk antisipasi bila terjadi kebakaran lahan yang berdampak pada gangguan kesehatan warga desa. Kondisi fasilitas kesehatan pada Tabel

**Tabel 16 Fasilitas Kesehatan Desa Tuah Indrapura**

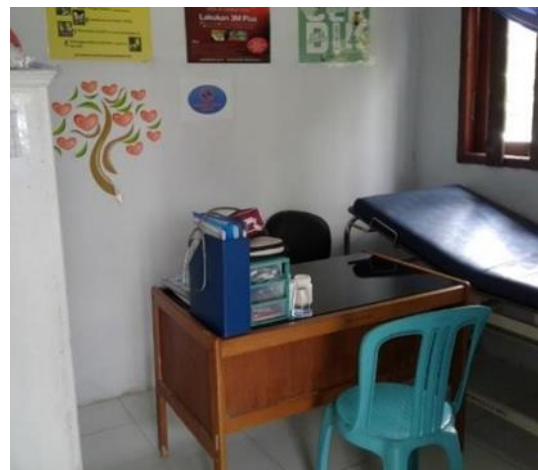
No	Jenis	Tahun Berdiri	Kondisi
1	Tempat Tidur pasien		Baik
2	Obat-Obatan		Kurang Lengkap
3	Gedung Posyandu		Baik
4	Alat-alat kesehatan		Kurang Lengkap
5	Jumlah Tenaga Medis	-	Perlu Penambahan

Sumber: Data Desa Tuah Indrapura Tahun 2021

**Gambar 12 Kondisi Fasilitas Kesehatan Kampung Tuah Indrapura**



**Ruang Obat Pustu**



**Ruang Periksa Pasien**

Sumber: Dokumentasi Lapangan

### 3.3. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap

Kebakaran terbesar terjadi pada tahun 2015 Jumlah korban bencana kebakaran dan asap tahun 2015 tidak tercatat di data desa. Bahkan Poskesdes dan Posyandu tidak memiliki catatan tentang hal ini. Menurut penuturan beberapa warga, kebakaran tersebut hanya

berdampak pada gangguan kesehatan ringan sehingga warga desa tidak merasa perlu berobat ke Poskesdes dan Posyandu.

## BAB IV KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

### 4.1. Sejarah Komunitas

Kampung Tuah Indrapura merupakan kampung eks transmigrasi yang berasal dari tiga (3) provinsi di Pulau Jawa, yaitu Jateng, Jabar, dan Jatim. Setelah terjadi perkembangan kampung, maka kemudian beberapa penduduk dari daerah sekitarnya datang di kampung ini. Mereka para penduduk non transmigran datang karena ingin berdagang, pindah tugas, dan karena hubungan perkawinan.

Pada awal kedatangan warga transmigran sekitar tahun 1980–1982, ada organisasi yang mengelolanya bernama Kantor Unit Permukiman Transmigrasi disingkat KUPT. Saat kedatangan pertama Kepala KUPT dipimpin Erika Harahap. Pada tahun 1982 diadakan pemilihan kepala kampung, dengan nama Kampung Sumber Agung. Sebagai kepala kampung saat itu Sumbarji. Namun pada tahun 1984 terjadi bencana alam, yaitu musibah banjir bandang. Dampaknya kampung Sumber Agung ditinggalkan oleh warganya untuk mengungsi dan mencari kehidupan yang layak. Mereka ada yang hijrah ke daerah lain seperti Sengingi, Rokan Hulu, Sungai Pagar, Air Molek, dan Petapahan. Akibat banyaknya warga yang meninggalkan kampung, maka jumlah penduduk yang masih tersisa tinggal 30 KK. Sehingga secara efektifitas administrasi Kampung Sumber Agung tidak layak disebut wilayah kampung. Kemudian kampung Sumber Agung digabungkan dengan kampung Jayapura, dengan status menjadi RW 05 dan RW 06.

Setelah melalui proses panjang, RW 05 dan RW 06 yang sebagian telah menjadi semak belukar dan hutan belantara, dijadikan wilayah penempatan Transmigrasi Swakarsa Mandiri (TSM). Kehadiran TSM tersebut telah merubah wajah, dari kampung yang sepi dan telah ditumbuhi belukar menjelma menjadi sebuah kampung yang cukup ramai, dan lahan sawah luas terbentang mulai tergarap lagi. Kerja keras para peserta TSM dan penduduk sebelumnya dengan dibina oleh Pemerintah (cq Kementerian Transmigrasi), mempercepat kemajuan Kampung Jayapura.

Ketika memasuki Era Reformasi yang ditandai dengan kebijakan Otonomi Daerah (1999), dua RW yang merupakan bagian dari Kampung Jayapura yaitu RW 05 dan RW 06 ingin mendirikan desa sendiri. Maka pada tanggal 15 Juni 1999 diajukan pemekaran kampung yang diketuai oleh Pak Ngajin. Selanjutnya pada tahun 2001 ditunjuk Mukmin sebagai Pjs Kepala Desa Tuah Indrapura. Tahun 1999 tersebut merupakan awal baru perjalanan panjang Kampung Tuah Indrapura ke depan. Sebagai kantor kampung maka ditempatkan di Balai Dusun SukaJadi, hingga Kampung Tuah Indrapura menjadi Kampung definitif kembali. Berdasarkan Perda Kabupaten Siak Nomor. 02 tahun 2002, Desa Tuah Indrapura secara resmi disahkan menjadi desa pemekaran dari induknya Desa Jayapura.

### 4.2. Etnis, Bahasa, Agama

Etnis atau kelompok di suatu daerah merupakan kumpulan manusia yang diidentifikasi berdasarkan keturunan mereka. Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain seperti kesamaan budaya, agama, bahasa perilaku serta ciri dari biologis.

Masyarakat di Desa Tuah Indrapura terdiri dari beberapa etnis/suku antara lain Melayu, Jawa, Sunda, Minang dan Batak. Etnis/suku mayoritas di Kampung Tuah Indrapura adalah suku Jawa.

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan sesuatu informasi atau pesan kepada satu orang atau lebih dengan berbagai cara dan media. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang bersumber dari sebuah pikiran seseorang, gagasan, konsep maupun perasaan. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Tuah Indrapura adalah bahasa Melayu, Jawa dan Sunda. Bahasa Indonesia digunakan pada aktivitas sehari-hari, sedangkan penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Sunda pada saat adanya pembicaraan khusus antara warga asli keturunan Jawa dan Sunda.

Agama/religi merupakan suatu unsur dari sebuah kultur yang ada di masyarakat, dan berhubungan dengan sebuah keyakinan dan kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Religi memiliki sebuah konsep-konsep yang dipercaya sebagian golongan dan diyakini memiliki sebuah tatanan hidup yang lebih baik yaitu hubungan terhadap Tuhan dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi semua larangan-Nya. Masyarakat di Kampung Tuah Indrapura mayoritas (99,63%) memeluk agama Islam. Sisanya agama Kristen (0,47%). Perbandingan etnis, agama, dan pengguna bahasa daerah di Kampung Tuah Indrapura dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 17 Etnis, Agama, dan Bahasa Penduduk Desa Tuah Indrapura**

No	Jenis Etnis	Agama (jiwa)		Bahasa (jiwa)	Jumlah (jiwa)
		Islam	Kristen		
1.	Melayu	55	0	55	55
2.	Jawa	2.651	0	2.651	2.651
3.	Sunda				
4.	Minangkabau	15	0	15	15
5.	Batak	0	10	10	10
<b>Total</b>		<b>2.721</b>	<b>10</b>	<b>2.731</b>	<b>2.731</b>

Sumber: Profil Kampung Tuah Indrapura Tahun 2021

### 4.3. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan dan pengetahuan lokal masyarakat Desa Kampung Tuah Indrapura yang sampai sekarang masih mereka terapkan adalah berladang, bercocok tanam, menangkap ikan, Berladang misalnya ada aturan-aturan, waktu dan bulan tertentu yang menurut mereka cocok, agar benihnya tidak dimakan burung dan dapat tumbuh subur. Menurut warga desa, membuka lahan dengan cara membakar apabila itu dilakukan secara hati-hati merupakan kearifan lokal. Mereka biasanya membuat kelompok-kelompok untuk berjaga-jaga melakukan pemadaman api jika api merembet ke tempat lain. Selain itu menurut sebagian masyarakat Kampung Tuah Indrapura, membuka lahan gambut untuk ditanami dengan cara membakar, akan mengurangi tingkat keasaaman tanah gambut. Hal tersebut telah mereka bandingkan antara membuka lahan dengan cara membakar dan tidak membakar. Mereka percaya bahwa dengan cara membakar lahan, produksi jagung yang mereka dapatkan lebih melimpah dibandingkan dengan tidak membakar lahan, saat ini masyarakat Kampung Tuah Indrapura membuka lahan pertanian ataupun perkebun dengan

cara tanpa bakar karena dikhawatirkan dapat mengakibatkan kebakaran.

Kearifan lokal lainnya adalah kepiawaian masyarakat Kampung Tuah Indrapura membaca kondisi alam ketika akan turun ke sawah. menangkap ikan, belut, dan mencari madu sialang serta kelulut.



## BAB V PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

### 5.1. Pembentukan Pemerintahan

Pada 15 Juni 1999 diajukan pemekaran kampung yang diketuai oleh Pak Ngajin. Kemudian tahun 2000 DPRD Siak menyetujui pemekaran kampung meliputi: Langsung Permai, Kemuning Muda, Tuah Indrapura, dan Buantan Lestari. Pada tahun 2001 penunjukan Pak Mukmin sebagai Pjs Kepala Kampung Tuah Indrapura, merupakan awal baru perjalanan panjang Kampung Tuah Indrapura kedepan. Penempatan Balai Dusun Suka Jadi sebagai kantor Kampung Tuah Indrapura menjadi Kampung Definitif. Berdasarkan Perda kabupaten Siak no. 02 tahun 2002 Desa Tuah Indrapura resmi disahkan menjadi Desa pemekaran dari Jayapura.

Pada bulan Desember tahun 2002 Kampung Tuah Indrapura melaksanakan pesta Demokrasi pertama dengan diikuti Tiga Calon Kepala Kampung yaitu, Ngajin, Darto, dan Anton. Terpilih sebagai Kepala Kampung Definitif Darto, dibantu Ali Arifin sebagai Sekdes, dan Nuruddin sebagai BPD. Sejak Pemilihan Kepala Kampung atau Penghulu pertama di tahun 2002, Kampung Tuah Indrapura telah mengalami beberapa kali pemilihan penghulu secara langsung serta telah ada beberapa pergantian penghulu baik dari hasil pemilihan atau melalui penunjukan untuk mengisi kekosongan. Adapun sejarah kepemimpinan Kampung Tuah Indrapura dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 18 Sejarah Kepemimpinan di Desa Tuah Indrapura**

No	Nama	Jabatan	Tahun	Keterangan
1	Mukmin	Plt	2001-2003	-
2	Darto	Kades	2003-2008	Berdasarkan hasil Pilkades
3	Nuruddin	Kades	2008-2014	Berdasarkan hasil Pilkades
4	Ali Arifin	Pj	2015	-
5	Samingan	Penghulu	2015-2021	Berdasarkan hasil Pilkades

Sumber: Hasil FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

### 5.2. Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan tradisional adalah kepemimpinan non formal yang ada di desa tersebut. Walaupun secara yuridis formal tidak mempunyai legitimasi, tetapi warga sekitarnya menganggap peran pemimpin tradisional tersebut. Tidak terdapat Kepemimpinan tradisional/lokal di Kampung Tuah Indrapura karena proses kelahiran desa dimulai sebagai desa baru yang penduduknya berasal dari warga transmigran. Tetapi kepemimpinan non formal, utamanya tokoh masyarakat yang menjadi tokoh desa ada di Desa Tuah Indrapura. Tokoh Agama menjadi tokoh yang berpengaruh karena memiliki peran khususnya sebagai tokoh yang dituakan, tempat konsultasi dan permusyawaratan antar sesama warga Kampung Tuah Indrapura, dan memberikan nasihat bidang keagamaan yang pada umumnya hanya dimiliki oleh orang tertentu.

Mereka sangat menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai leluhur mereka. Hal itu terlihat dari alat musik dan kesenian yang masih bertahan seperti wayang kulit yang masih dimainkan pada saat ada acara tertentu (Tokoh sejarah Desa Tuah Indrapura, 2018).

**5.3. Aktor Berpengaruh**

Aktor berpengaruh ialah seseorang yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan kebijakan dan keputusan baik kepentingan desa maupun urusan kemasyarakatan lainnya dalam bidang ekonomi, religi, politik, sosial dan budaya.. Aktor yang berpengaruh di Kampung Tuah Indrapura dalam bidang politik adalah Penghulu, Krani, Ketua BPD, dan Kepala Dusun, menjadi tokoh yang paling berpengaruh karena memiliki jabatan di pemerintahan desa. Sebagai penentu kebijakan dan penanggungjawab terhadap perencanaan agenda kegiatan di Kampung Tuah Indrapura. Menjadi tokoh yang berpengaruh karena memiliki peran khususnya sebagai tokoh yang dituakan, tempat konsultasi dan permusyawaratan antar sesama warga Desa Tuah Indrapura, dan memberikan nasihat bidang keagamaan yang pada umumnya hanya dimiliki oleh orang tertentu.

Selain tokoh formal, di Kampung Tuah Indrapura terdapat tokoh informal, ketokohan tersebut terpola karena adanya kemampuan di atas rerata warga desa seperti: keluasan akses yang dimiliki, mempunyai jejaring lintas desa, tingkat pendidikan, kharisma, garis keturunan tokoh sebelumnya, dan keahlian khusus yang tidak dimiliki warga desa secara umum.

Dalam bidang sosial, aktor yang berpengaruh di desa Tuah Indrapura tokoh menjadi teladan karena sering menjadi sponsor kegiatan sosial, memberikan sumbangan pada saat acara sosial keagamaan, menjadi penasihat jika ada permasalahan sosial, dan menjadi panutan di desa. Aktor yang berpengaruh di desa dalam bidang sosial biasanya dimintai nasehat/pendapat oleh warga desa untuk urusan-urusan bersama (misalnya: gotong royong desa, perayaan panen, kematian, bencana dan lain-lain).

Adapun aktor yang berpengaruh dalam bidang ekonomi di desa adalah orang yang mempunyai kemampuan finansial di atas rerata warga desa. Mereka adalah orang-orang yang menguasai sumber-sumber ekonomi di desa (misalnya: memiliki Sawit penguasaan tanah, penguasaan rantai pasar, penguasaan bibit, rentenir, pemilik penggilingan padi, pemilik pemotongan kayu, mempunyai beberapa tempat usaha, industri rumah tangga, dan lain-lain

**Tabel 19 Aktor Berpengaruh di Kampung Tuah Indrapura**

Bidang	Aktor
Politik	Penghulu dan BPD
Ekonomi	Pengusaha, BUMKam
Religi	Imam masjid, Ustad, Guru Ngaji
Sosial	RT, RW
Budaya	Orang yang dituakan

Sumber: Hasil FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

**5.4. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan**

Mekanisme penyelesaian sengketa/konflik penguasaan lahan di Kampung Tuah Indrapura tergantung dari para pihak yang bersengketa. Sengketa penguasaan lahan antar warga Desa Tuah Indrapura biasanya diselesaikan secara musyawarah dengan mediasi oleh tokoh masyarakat atau perangkat desa. Jalur hukum ditempuh apabila mekanisme



penyelesaian dengan cara musyawarah menemui jalan buntu. Sengketa penguasaan lahan antara warga Desa Tuah Indrapura dan warga desa lain juga diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk dicapai kata mufakat. Sengketa semacam ini biasanya dibantu mediasi oleh perangkat desa dari kedua desa dan tokoh-tokoh masyarakat. Jalur hukum ditempuh apabila mekanisme penyelesaian dengan cara musyawarah menemui jalan buntu.

Dalam hal sengketa tapal batas antara Kampung Tuah Indrapura dengan desa-desa lain yang berbatasan, penyelesaian dilakukan dengan cara musyawarah dengan mediasi oleh pemerintah kabupaten dan didampingi oleh pemerintahan Kecamatan.

Penyelesaian sengketa penguasaan lahan antara warga desa dengan perusahaan pemegang konsesi perkebunan Sawit biasanya diupayakan dengan cara musyawarah dengan penanggung jawab perusahaan perkebunan Sawit di lokasi perkebunan Sawit. Penyelesaian dengan cara musyawarah biasanya sulit dicapai karena kurang kuatnya bukti hukum penguasaan lahan oleh masyarakat; kurangnya pengetahuan/ketrampilan bernegosiasi; dan dilibatkannya oknum aparat keamanan untuk mentertibkan warga desa. Penyelesaian sengketa ini biasanya dibantu LSM. Dalam hal terjadi konflik semacam ini warga desa memerlukan pendampingan hukum dari Organisasi Bantuan Hukum di daerah.

#### **5.5. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Informal**

Mekanisme pengambilan keputusan biasa diterapkan oleh masyarakat di Kampung Tuah Indrapura adalah dengan Musyawarah/Mufakat. Musyawarah adalah suatu upaya yang dilakukan secara bersama-sama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan berbagai permasalahan dan mengambil keputusan secara bijak berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Adapun tujuan dari dilakukannya musyawarah adalah untuk menyelesaikan kesulitan dan memberkan kesempatan kepada pihak yang terkait untuk saling berintrospeksi serta memikirkan keputusan berdasarkan hasil kesepakatan bersama.



## BAB VI KELEMBAGAAN SOSIAL

### 6.1. Organisasi Sosial Formal

Organisasi sosial formal adalah perkumpulan orang yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki tujuan bersama secara sadar serta terkait hubungan kerja yang rasional. Organisasi sosial formal ialah organisasi sosial yang memiliki struktur, pembagian tugas dan tujuan pembentukan yang jelas. Pembentukan organisasi sosial formal serta pengurus kelebagaannya dilakukan melalui proses musyawarah. Pembentukan kelembagaan ada yang berdasar pada kesepakatan kelompok atau berupa ketetapan Peraturan Perundang-undangan dengan Surat Keputusan pembentukan lembaga dan pengurus kelembagaan yang disahkan oleh instansi tertentu.

**Tabel 20 Organisasi Sosial Formal Kampung Tuah Indrapura**

No.	Lembaga	Peran/Manfaat	Kegiatan	Kedekatan dengan Masyarakat
1.	Aparatur Desa	Penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa	Koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa	Sangat dekat karena melayani semua warga
2.	BPD	Penampung aspirasi masyarakat dalam urusan pemerintahan desa misalnya penyusunan RPJMDes, dll.	Menyampaikan aspirasi warga desa dalam musyawarah desa	Sangat dekat karena merupakan wakil warga desa
3.	LPM	Penampung dan penyalur aspirasi masyarakat desa dalam pembangunan desa	Pembangunan partisipatif Gotong royong masyarakat Melaksanakan dan mengendalikan pembangunan	Dekat karena tidak semua warga berinteraksi
4.	Aparat Dusun	Penyelenggaraan administrasi dan pembangunan dusun	Administrasi dusun; pembangunan dusun & mediasi warga	Dekat karena warga berinteraksi untuk urusan tertentu
5.	RT	Pelayanan administrasi dan sosial warga	Administrasi RT; pembangunan RT; mediasi warga	Sangat dekat karena warga sering berinteraksi
6.	RK	Pelayanan administrasi dan sosial warga	Administrasi RK; mediasi warga; pembangunan RK	Dekat karena warga berinteraksi untuk urusan tertentu
7.	Karang Taruna	Memotivasi generasi muda agar mengembangkan bidang-bidang keahliannya masing-masing	Gotong royong Panitia kegiatan hari-hari besar Pertandingan sepak bola	Dekat karena sering melibatkan warga
8.	PKK	Pemberdayaan Wanita	Diskusi peran ibu-ibu dalam rumah tangga; Pelatihan berbagai ketrampilan	Dekat karena sering melibatkan warga
9.	Sekolah Dasar	Memberikan pelayanan pendidikan dasar kepada anak-anak usia sekolah	Kegiatan belajar mengajar	Sangat dekat karena dibutuhkan warga
10.	Polindes	Pelayanan kesehatan masyarakat	Pemeriksaan dan pengobatan pasien	Kurang dekat karena menurut warga obat-obatan

				tidak lengkap
11.	Posyandu	Pelayanan Ibu hamil dan anak- anak	Pemeriksaan dan pengobatan bayi dan balita Pemeriksaan dan pengobatan ibu hamil Penimbangan bayi	Dekat karena sangat membantu kebutuhan ibu hamil, bayi, dan anak-anak
12.	Kelompok Tani	Koordinasi aktivitas petani; sumber informasi pertanian; pengelola mini demplot	Pengolahan lahan gambut Pembersihan lahan Penanaman tanaman agroforestri Pemupukan Perawatan tanaman	Kurang dekat karena hanya petani yang berinteraksi
13.	Kelompok Perikanan	Koordinasi aktivitas perikanan; sumber informasi perikanan	Budidaya ikan air tawar Perawatan pengelolaan kualitas air Memberikan pakan Evaluasi mingguan Pengelolaan hasil	Kurang dekat karena hanya pencari ikan yang berinteraksi
14.	Pengurus Masjid	Mengelola kegiatan bidang Agama	Koordinasi kebersihan masjid dan acara di masjid	Dekat dibutuhkan warga desa
15.	Kelompok Agrowisata	Mengorganisasikan kegiatan wisata berbasis kawasan pertanian	Menyelenggarakan promosi wisata agro	Kurang dekat, kecuali warga yang punya potensi dijadikan lokasi agrowisata

Sumber: FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

## 6.2. Organisasi Sosial Non Formal

Organisasi sosial non formal adalah kumpulan dua orang atau lebih yang terlibat pada suatu aktivitas yang memiliki tujuan tanpa terikat dengan kepengurusan secara legalitas. Organisasi sosial non formal di Kampung Tuah Indrapura yaitu pengajian sekaligus arisan ibu-ibu yang dilaksanakan dua atau seminggu sekali pada hari jum'at, Selain itu terdapat kegiatan Majelis Taqlim tingkat desa yang kegiatannya antara lain tausiyah tingkat desa. Dalam FGD, warga desa mengidentifikasi hubungannya dengan Majelis Taqlim sangat dekat karena hampir semua warga beragama Islam dan terlibat dalam kegiatannya. Termasuk juga kelompok kesenian yang secara periodik yang dilakukan oleh warga masyarakat.

Hubungan masing-masing kelembagaan di desa membentuk suatu struktur sosial di masyarakat. Manfaat dan kedekatan suatu Lembaga bagi masyarakat dapat dilihat berdasarkan berbagai aspek seperti aspek pemenuhan sosial, ekonomi, politik dan budaya sehingga membentuk suatu jaringan sosial (social network). Informasi mengenai hubungan antara organisasi formal dan non formal di Kampung Tuah Indrapura disajikan dalam bentuk tabel dan diagram

**Tabel 21 Analisis Hubungan Kelembagaan di Kampung Tuah Indrapura**

No.	Lembaga	Peran di Masyarakat	Kedekatan Dengan Masyarakat
1.	Pemerintah Kampung	Sangat Besar	Sangat Dekat
2.	BPD	Sangat Besar	Dekat
4.	RT/RW	Sangat Besar	Sangat Dekat

5.	Karang Taruna	Besar	Dekat
6.	PKK	Besar	Dekat
7.	BUMkam	Sangat Besar	Dekat
8.	Kelompok Tani	Besar	Dekat
9.	Pesantren	Sangat Besar	Sangat Dekat
10.	Majelis taklim	Sedang	Cukup Dekat

Sumber: FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

**Gambar 13 Diagram Venn analisis kelembagaan Kampung Tuah Indrapura**



Sumber: FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

### 6.3. Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial (*social network*) adalah kumpulan individu atau kelompok dari beberapa desa yang terikat oleh kepentingan dan/atau tujuan yang sama. Jaringan sosial (*social network*) di pedesaan menjadi salah satu modal sosial (*social capital*) yang menjadi penopang keberadaan masyarakat pedesaan. Jejaring sosial desa bisa dibentuk atas dasar kepentingan ekonomi, politik, budaya, agama/kepercayaan maupun pemberdayaan masyarakat. Tujuan yang hendak dicapai dengan membentuk dan memanfaatkan jejaring sosial di pedesaan adalah untuk mengatasi persoalan yang dihadapi masyarakat desa, seperti: terbatasnya peluang kerja, struktur sumber daya ekonomi yang kurang beragam, keterbatasan pendidikan, keterampilan, peralatan dan modal (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015).

Jejaring sosial di Kampung Tuah Indrapura di bidang pemerintahan adalah forum

kepala desa se-Kecamatan Bungaraya yang beranggotakan 10 pemerintahan desa di Kecamatan Bungaraya. Pertemuan forum kepala desa se-kecamatan ini diadakan sebulan sekali secara bergiliran di 10 desa. Kegiatan dalam forum ini adalah antara lain pembahasan potensi 10 desa yang bisa dikembangkan bersama dan pemecahan masalah yang dihadapi 10 desa tersebut terkait pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan sumber daya manusia di desa.

Jejaring sosial di bidang keagamaan yang beranggotakan warga Desa Tuah Indrapura adalah Majelis Taqlim tareqqoh. Pertemuan Majelis Taqlim Akbar diadakan setiap 1 bulan sekali di minggu pertama secara bergiliran di tiap desa anggota. Kegiatan dalam Majelis Taqlim Akbar adalah antara lain: evaluasi kegiatan setiap Majelis Taqlim yang ada di desa-desa; sosialisasi program (pelatihan-pelatihan maupun bantuan dari pemerintah yang terkait kegiatan keagamaan) dari BKMT (Badan Kontak Majelis Taqlim Nasional) cabang atau daerah; tausiyah; tanya jawab seputar ilmu agama Islam; door prize; dan arisan tingkat akbar. Arisan di tingkat akbar dilakukan untuk membantu konsumsi kelompok penyelenggara (jumlah iuran per kelompok untuk tiap majelis taqlim adalah Rp. 20.000 termasuk infak). Bahkan setahun sekali ada agenda tahunan berupa tabligh akbar tingkat Kabupaten Siak dengan melibatkan desa-desa yang masuk dalam daftar Majelis Taqlim.

Jejaring sosial di bidang pendidikan yang diikuti Desa Tuah Indrapura adalah kegiatan Pramuka siswa-siswi Sekolah Dasar dan SLTP yang melibatkan sekolah-sekolah di beberapa desa yang berada dalam satu kecamatan. Kegiatan pramuka tersebut diadakan secara rutin dan meliputi kegiatan kemah bersama, peringatan hari ulang tahun kemerdekaan, hari ulang tahun pramuka, pasukan pengibar bendera (paskibra), dan kompetisi sepak bola antar sekolah dari beberapa desa yang menjadi agenda tahunan menyambut hari kemerdekaan RI. Dalam perlombaan tersebut dihadiri oleh tim sepak bola di berbagai desa. Tuan rumah dalam kegiatan ini bergiliran di masing-masing anggota jaringan. Penyelenggara kegiatan dalam jaringan ini bergiliran di masing-masing anggota jejaring tersebut.

**Tabel 22 Jejaring Sosial Kampung Tuah Indrapura**

Bidang	Jenis Jaringan Sosial	Anggota	Kegiatan Pertemuan
Keagamaan	1. Majelis Taqlim	125 Orang	Tareqqoh
	2. Remaja Masjid	4 Kelompok	Wirid Yasin
Sosial	Karang Taruna	20 Orang	Rapat anggota tahunan
Keolahragaan	Pemuda	4 Kelompok	Turnamen

Sumber: Wawancara Desa Tuah Indrapura

## BAB VII PEREKONOMIAN DESA

### 7.1. Pendapatan dan Belanja Desa

Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) Tuah Indrapura dalam penyusunannya berpedoman pada beberapa produk hukum berupa Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri dan Peraturan Daerah terutama mengacu kepada Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Pendapatan Kampung Tuah Indrapura pada tahun 2020 dan 2021, bersumber dari Pendapatan Asli Desa (PAD), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah (BHPRD), serta Bantuan Keuangan (Bankeu APBD) Provinsi dan Kabupaten. Pendapatan pada tahun 2021 terbesar berasal dari Alokasi Dana Desa yaitu sebesar 52,20% dari seluruh pendapatan yang diterima Kampung Tuah Indrapura. PAD menjadi sumber pendapatan terkecil di tahun 2021 yang hanya sebesar 0,35% dari seluruh pendapatan kampung ini.

Meski terdapat pengurangan sumber pendapatan pada tahun 2021, jumlah pendapatan Kampung Tuah Indrapura lebih besar dari tahun 2020. Pengurangan sumber pendapatan ini karena di tahun 2021 tidak lagi menerima pendapatan yang bersumber dari Bankeu Kabupaten/Kota (P3ID). Terdapat sumber-sumber pendapatan yang jumlahnya menurun di tahun 2021 yaitu dari PAD dan Bankeu Provinsi, tetapi terdapat peningkatan jumlah pendapatan dari sumber pendapatan DD, ADD, dan BHPRD. Dari kondisi pendapatan ini meski mengalami kenaikan di tahun 2021, perlu dicari upaya yang lebih baik dalam meningkatkan PAD agar dapat mendorong kemandirian pembangunan Kampung. Data perbandingan jumlah pendapatan untuk Kampung Tuah Indrapura hanya diperoleh dalam 2 tahun terakhir yang akan dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 23 Pendapatan Kampung Tuah Indrapura Tahun 2020 dan Tahun 2021**

No.	Sumber Pendapatan	Jumlah Pendapatan	
		Tahun 2020 (Rp.)	Tahun 2021 (Rp.)
1.	Pendapatan Asli Desa	10.120.738	7.533.000
2.	Pendapatan Transfer		
a.	Dana Desa	755.259.000	895.427.000
b.	Alokasi Dana Desa	1.007.690.174	1.115.928.000
c.	Bagi Hasil Pajak Daerah Kabupaten	11.385.225	85.152.509
d.	Bantuan Keuangan Provinsi	100.000.000	33.600.000
f.	Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota (P3ID)	42.000.000	
<b>Total</b>		<b>1.926.455.137</b>	<b>2.137.640.509</b>

Sumber: APBKam Tuah Indrapura Tahun Anggaran 2021

Belanja Desa adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diterima kembali oleh Desa. Belanja Kampung Tuah Indrapura berdasarkan Permendagri No 20 tahun 2018 terdiri atas lima bidang yaitu Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa,

Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat, dan Mendesak Desa. Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Tuah Indrapura tahun Anggaran 2021, Bidang belanja Kampung Tuah Indrapura paling besar berasal dari Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, disusul Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, kemudian Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat Dan Mendesak Desa, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan dan bidang paling kecil porsi belanjanya adalah Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Rincian alokasi penggunaan APBKam dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 24 Belanja Kampung Tuah Indrapura Tahun Anggaran 2021**

No	Penggunaan Dana	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Bidang Penyelenggara Pemerintahan Desa	920.036.111	42,77
2.	Bidang Pembinaan Masyarakat	221.172.000	10,2
3.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	537.404.500	24,99
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	-	-
5.	Bidang Penanggulangan Bencana Darurat dan Mendesak Desa	472.172.000	21,95
	<b>Total Belanja Desa</b>	<b>2.150.784.611</b>	<b>100</b>

Sumber: APBKam Tuah Indrapura Tahun Anggaran 2021

## 7.2. Pola Mata Pencaharian

Sebagai wilayah dengan kawasan utama pertanian, mata pencaharian warga Kampung Tuah Indrapura sebagian besar mengandalkan hasil pertanian sebagai mata pencaharian pokok, dan ada sebagian sektor non pertanian. Mata pencaharian warga desa di sektor pertanian meliputi kegiatan-kegiatan di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Sebagian besar warga desa menanam padi untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga sehari-hari dan dijual. Masalah yang sering dialami para penanam padi adalah serangan hama padi, mahalnya harga pupuk dan pengairan ladang padi. Penanam sayur, palawija, dan hortikultura seperti nanas juga mengalami permasalahan yang serupa.

Di sektor non pertanian, mata pencaharian warga desa adalah berbagai jasa yaitu pendidikan, kesehatan, keamanan, transportasi air, perontok padi, perontok jagung, bangunan, serta berbagai usaha seperti penangkar walet dan pedagang kelontong. Beberapa warga juga merupakan perangkat desa. Bagi warga yang menjalankan jasa pendidikan dan kesehatan, kurangnya fasilitas pendukung pekerjaannya merupakan masalah yang mereka hadapi. Sementara mahalnya perawatan mesin dan bahan bakar merupakan masalah yang sering dihadapi warga yang menawarkan jasa transportasi air, perontok padi dan perontok jagung. Bagi penyedia jasa bangunan, tidak pastinya panggilan pekerjaan menjadi masalah mereka. Pencari ikan juga kesulitan menangkap ikan karena ketersediaan ikan di sungai menurun. Bagi pekerja dengan honor bulanan seperti perangkat desa dan penyedia jasa keamanan, minimnya honor merupakan masalah mereka. Selain itu, pedagang menghadapi masalah serupa terkait kurangnya modal usaha dan sulitnya alat transportasi. Berbagai mata pencaharian warga desa tertera dalam Tabel



Tabel 25 Mata Pencaharian Warga Desa Tuah Indrapura

Jenis mata Pencaharian	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
<b>Sektor Pertanian</b>			
Petani	Bibit, racun pestisida dan alat kerja	Di dalam & luar desa	Hama; pemasaran sulit; dan pengairan kurang optimal
Buruh Tani	Tenaga kerja, bahan baku dan alat kerja	Di dalam desa	pendapatan kadang naik dan kadang turun
Pekebun Sawit	Pupuk, pestisida, alat kerja	Jual ke Perusahaan & tengkulak	Pupuk mahal; kurang perawatan
Buruh Sawit	Tenaga kerja & alat kerja	Di dalam & luar desa	Upah tidak sebanding dengan berat pekerjaan; pelayanan kesehatan tidak maksimal; tidak semua difasilitasi
Pekebun Pinang	Bibit, pestisida	Tengkulak	Harga pinang sangat murah; alat perontok pinang belum ada
Pekebun Pisang	Bibit, pestisida, tunas	Dikonsumsi sendiri dan dijual	Keterbatasan produksi pisang; harga pisang rendah
Pekebun Nanas	Bibit, pestisida	Jual ke tengkulak & konsumsi sendiri	Tidak dibudidayakan; minimnya penjualan nanas;
Peternak Ayam	Bibit, vitamin, pakan ayam, kandang	Jual ke tengkulak & konsumsi sendiri	Penyakit ayam; modal terbatas
<b>Sektor non pertanian</b>			
Jasa kesehatan	Obat-obatan, alat media & keterampilan	Di dalam & luar desa	Sarana dan prasarana terbatas; tenaga kesehatan terbatas
Jasa Pendidikan	Buku, alat olah raga, tenaga guru dan keterampilan	Masyarakat yang bersekolah di luar dan di dalam desa	Sarana dan prasarana terbatas; tenaga pendidikan terbatas
Jasa Keamanan	Tenaga kerja, pentungan, senter dan seragam(atribut)	Perusahaan dan desa	Risiko pekerjaan tinggi; Insentif kurang
Pedagang	Kelontong, sembako, pakaian dan elektronik	Masyarakat di dalam Desa	Modal kurang; alat transportasi terbatas
Jasa panen, perontok, penggilingan Padi	Mesin, bahan bakar, alat produksi dan tenaga kerja	Masyarakat di dalam Desa	Peralatan dan mesin mahal karena harus di beli diluar desa;
Jasa Bangunan	Tenaga, alat perkakas	Masyarakat di dalam Desa	Panggilan pekerjaan tidak menentu
Jasa Transportasi	Mesin, bahan bakar, alat dan tenaga kerja	Masyarakat di dalam Desa	Penghasilan kurang menentu, karena warga punya motor sendiri
Aparat Desa	Keterampilan & Keahlian	Masyarakat di dalam Desa	Insentif dibawah UMR

Sumber: Hasil FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

Sebagai desa eks permukiman transmigrasi, sebagian besar penduduk Desa Tuah Indrapura adalah berprofesi sebagai petani. Ada beberapa orang yang menjalankan lebih dari satu mata pencaharian. Tapi umumnya mata pencaharian warga desa adalah sebagai petani, baik petani tanaman pangan, berkebun Sawit, dan usaha non pertanian lainnya. Warga desa yang mengandalkan berkebun Sawit sebagai mata pencaharian mereka, mulai mengalihkan usahanya karena harga Sawit semakin kurang menguntungkan. Luas kebun Sawit warga rata-rata sekitar 2 hektar, sesuai dengan luas lahan usaha sebagai peserta transmigrasi (1980). Penghasilan dari Sawit biasanya mereka hitung dari hasil panen per hektar dikali harga Sawit per kilo. Tidak banyak pedagang tengkulak/pengepul di desa. Pendapatan rumah tangga juga diperoleh di sektor non pertanian, seperti usaha hasil tangkapan ikan, udang, kepiting. Hasil olahan dari perikanan maupun perternakan biasanya hanya dikonsumsi pribadi. Saat ini belum ada hasil olahan khusus dari perikanan.

Masyarakat berharap penghasilan mereka bisa meningkat dan bertambah dari berbagai sektor tidak hanya dari hasil pertanian. Dari hasil wawancara dengan masyarakat penghasilan rata-rata rumah tangga sekitar Rp. 3.000.000,- – Rp. 4.000.000,- per bulan. Penghasilan lain yang diperoleh masyarakat khususnya oleh perempuan adalah berdagang membuka warung, seperti menjual kebutuhan sehari-hari maupun berjualan makanan. Rata-rata pendapatan rumah tangga warga Kampung Tuah Indrapura pada Tabel .

**Tabel 26 Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Kampung Tuah Indrapura**

Rumah Tangga	Mata Pencaharian Pokok	Mata Pencaharian Tambahan	Pendapatan Rata-Rata Per Bulan (Rp)
Rumah tangga A	Buruh Sawit	Menjahit	2.000.000-3.000.000
Rumah tangga B	Petani	Buruh	2000.000 -1.000.000
Rumah tangga D	Guru	Dagang	5000.000-10.000.000
Rumah tangga E	Buruh	Dagang	3000.000-5.000.000
Rumah tangga F	Dagang	palawija	2.500.000 -4.000.000
Rumah tangga G	petani Sawit	dagang	5000.000-10.000.000
Rumah tangga H	Buruh Lepas	Petani Jagung	2.000.000-3.000.000

Sumber: Wawancara Desa Tuah Indrapura,

Dalam hal pembagian peran anggota rumah tangga (analisis gender), khususnya antara pekerja formal dan non formal dalam analisis gender telah terpola secara tradisi. Umumnya untuk aktivitas di dalam keluarga yang bukan untuk mendapat upah, laki-laki dewasa menebas rumput, panen padi, menanam jagung, membersihkan saluran. Tetapi pada waktu tertentu seperti panen, hal ini juga dilakukan oleh perempuan. Kegiatan seperti mengupas kelapa, berternak ayam, berdagang dan penangkar walet kadang-kadang dilakukan laki-laki dewasa dan anak laki laki. Anak perempuan juga melakukan kegiatan memanen padi, menanam jagung dan mencungkil kelapa.

Adapun untuk aktivitas diluar keluarga untuk mendapat upah, laki-laki dewasa kadang-kadang mencangkul, panen padi, panen jagung, kerja bangunan, dan mencungkil kelapa, panen walet dan mencari ikan. Sedangkan perempuan umumnya melakukan aktivitas menanam padi, panen padi, menanam jagung, panen jagung dan mencungkil kelapa. Aktivitas kegiatan laki-laki dan perempuan dewasa dan anak-anak terdapat pada Tabel berikut.

Tabel 27 Aktivitas dalam Analisis Gender Kampung Tuah Indrapura

Kegiatan	Aktivitas di Dalam Keluarga						Aktivitas di Luar Keluarga (Buruh)					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Mencangkul	D	A	A	-	D	A	D	-	A	-	-	DA
Penebas Rumput		A			A		D			D	A	
Menanam Padi	D			D			D			D		
Panen Padi	D			D			D			D		
Menanam Jagung	D			D			D			D	A	
Panen Jagung	D			D			D			D		
Menjahit		D		D	A			D		D		A
Berdagang	D			D			D			D		
Mengupas Kelapa	D			D	A		D	A		D		
Peternak Ayam	D						D					
Penangkar Walet	D						D					
Mencari ikan	D	AD			D			D			D	

**Catatan:**  
**D= Dewasa (15 tahun ke-atas); A= Anak-anak (14 tahun ke bawah),**  
**UM = umumnya, KD = kadang-kadang, TP = tidak pernah**

Sumber: Hasil FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

Dalam hal pembagian peran domestik, ada pengaturan akses dan kontrol dalam rumah tangga. Akses adalah kesempatan mendapatkan, sedangkan kontrol adalah kesempatan mengatur. Di Desa Tuah Indrapura, perempuan dan laki-laki mempunyai akses dan kontrol yang setara terkait lahan pertanian dan tabungan. Perempuan mempunyai kontrol lebih besar dari pada laki-laki terkait uang tunai, tetapi laki-laki mempunyai kontrol yang lebih besar terkait alat produksi. Untuk tabungan/simpanan, laki-laki dan perempuan memiliki akses dan kontrol yang sama. Terkait sumber non fisik, laki-laki dan perempuan mempunyai akses dan kontrol yang setara terhadap kebutuhan dasar. Mengenai kekuasaan politis, laki-laki mempunyai kontrol yang lebih besar daripada perempuan. Pada bidang pendidikan, laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama, sedangkan perempuan memiliki kontrol yang lebih besar terhadap pendidikan. Mengenai kesehatan, laki-laki dan perempuan mempunyai akses dan kontrol sama.

Pada umumnya masyarakat dari Pulau Jawa yang sudah berasimilasi melalui perkawinan dan hubungan bisnis dengan warga dari etnis lain, mereka lebih egaliter. Kesetaraan gender yang hidup dan diterapkan dalam tata kehidupan bermasyarakat lebih terbuka. Tidak ada dominasi kecuali karena secara nilai syariah mengajarkan demikian. Penjelasan pembagian akses dan kontrol laki-laki dan perempuan selanjutnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 28 Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender Desa Tuah Indrapura

Akses Terhadap	Akses dan kesempatan memanfaatkan/mendapatkan		Kontrol, Kesempatan turut mengatur		Keterangan
	LK	PR	LK	PR	
<b>Sumber daya fisik</b>					
Lahan Pertanian	50%	50%	50%	50%	Laki-laki dan perempuan mempunyai akses dan kontrol setara terkait lahan pertanian dan tabungan. Akses laki-laki lebih besar terkait hutan dan alat produksi. Kontrol laki-laki dan perempuan setara dalam hal lahan pertanian, hutan dan alat produksi. Kontrol perempuan lebih besar mengenai uang tunai.
Hutan	70%	30%	50%	50%	
Alat produksi	80%	20%	50%	50%	
Uang Tunai	50%	50%	30%	70%	
Tabungan	50%	50%	50%	50%	
<b>Sumber daya non fisik</b>					
Kebutuhan Dasar (sandang, pangan, papan)	50%	50%	50%	50%	Akses dan kontrol laki-laki dan perempuan setara dalam kebutuhan dasar dan kesehatan. Akses laki-laki dan perempuan setara dalam kekuasaan politik dan pendidikan. Kontrol laki-laki lebih besar dalam kekuasaan politik, namun kontrol perempuan lebih besar dalam pendidikan
Kekuasaan politik	50%	50%	70%	30%	
Pendidikan	50%	50%	40%	60%	
Kesehatan	50%	50%	50%	50%	

Sumber: Hasil FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

### 7.3. Industri dan Pengolahan di Desa

Usaha industri kecil dan pengolahan yang ada di Kampung Tuah Indrapura antara lain pengolahan produksi rumah tangga seperti ting-ting Jahe, kerupuk Ubi, kripik Pisang, dan salai Pisang serta pengolahan teh dari daun Gaharu yang diproduksi oleh kelompok. Omset tiap bulan dari masing-masing usaha pengolahan tersebut tidak lebih dari Rp. 2.000.000 per bulan. Akses pasar yang jauh dan biaya transportasi yang mahal memaksa para pemilik usaha pengolahan tersebut untuk bergantung pada tengkulak, meskipun tengkulak menekan harga produk mereka sangat rendah. Para pemilik usaha pengolahan produk berharap ke depannya ada pasar desa atau BUMDes yang bisa membeli produk mereka dengan harga yang lebih tinggi. Usaha industri rumah tangga ini umumnya dikerjakan skala kecil, karena sifatnya bukan sebagai tumpuan nafkah utama.

**Tabel 29 Industri Pengolahan Produk di Kampung Tuah Indrapura**

No.	Jenis Industri	Jumlah Pengusaha (KK)	Omset (Rp)	Produksi (/Bulan)	Lingkup Pasar	Sistem Pemasaran
1.	Ting-ting Jahe	1	2.000.000	50 box	Kedai dan masyarakat sekitarnya	Titip ke warung, media sosial (medsos), dari mulut ke mulut.
2.	Kerupuk Ubi	1	1.500.000.	70 box	Kedai dan masyarakat sekitarnya	Titip ke warung, medsos, dari mulut ke mulut.
3.	Salai Pisang	1	1.500.000	100 box	Kedai dan masyarakat sekitarnya	Titip ke warung, medsos, dari mulut ke mulut.
4	Teh Gaharu	1	1.700.000	2000 bungkus	Kedai dan masyarakat sekitarnya	Titip ke warung, medsos, dari mulut ke mulut.

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Tuah Indrapura,

**Gambar 14 Industri Pengolahan Produk di Kampung Tuah Indrapura**



Pengolahan Teh dari Daun Gaharu



Produk Teh Gaharu

Sumber: Dokumentasi Lapangan

#### 7.4. Komoditas Potensial

Kampung Tuah Indrapura memiliki potensi di berbagai sektor seperti pertanian, perkebunan, dan peternakan. Masing-masing sektor tersebut memiliki komoditi yang bernilai ekonomi sehingga menjadi komoditi yang potensial dan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat

Sektor pertanian yang masih dominan di Kampung Tuah Indrapura adalah budidaya tanaman padi sawah dan perkebunan kelapa Sawit. Bertanam padi sawah (irigasi) merupakan tradisipetani yang berasal dari Pulau Jawa dan Bali. Parapetani di Kampung Tuah Indrapura sangat mengandalkan peran irigasi. Hampir setiap tahun masyarakat mendapatkan hasil panen padi yang bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan bisa menambah penghasilan rumah tangga. Rata-rata hasil panen gabah 4-6 Ton/Ha. Kendala di sektor pertanian adalah penanaman padi yang pengairannya berasal dari air gambut. Untuk varietas tertentu perlu diteliti lebih lanjut. Untuk tanah mineral rumpun padi tumbuh dengan baik.

Komoditas potensial di sektor perkebunan baik di lahan mineral dan gambut di kampung Tuah Indrapura adalah Perkebunan kelapa Sawit dan gaharu. Terdapat lebih dari 2000 pohon, saat ini kelompok masyarakat (Gaharu Bertuah Jaya) memproduksi teh dari daun gaharu, yang diberi bantuan alat produksi teh gaharu oleh Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM). sekitar 60 % dari luas lahan Kampung Tuah Indrapura merupakan perkebunan Kelapa Sawit masyarakat, karena tingginya kenaikan harga tandan buah segar (TBS) beberapa tahun terakhir, Rata-rata produksi Kelapa Sawit per kapling (2 ha) adalah 1,5-2,5 ton per bulan dengan harga berkisar Rp. 1.800,- hingga Rp2.500,- per kilogram, sehingga sebagian petani mulai mengalih fungsikan lahannya dari pertanian Padi menjadi

perkebunan Kelapa Sawit. Perkebunan Kelapa Sawit di Kampung Tuah Indrapura terdapat di lahan gambut Masalah yang timbul adalah rawannya terjadi kebakaran di lahan gambut di musim kemarau. Dan rusaknya ekosistem gambut.

**Tabel 30 Data Proses Produksi Kelapa Sawit di Kampung Tuah Indrapura**

Informasi	Keterangan
Rata-rata luas kebun	2 Ha
Kebun di lahan gambut atau mineral (%)	Gambut 90%, Mineral 10 %
Sumber bibit (%)	90% Bibit non sertifikat
Penggunaan pupuk	Kimia: Dolomit, Urea, KCL, Ponska, Tusi, Mutiara 16x16, NPK Sistem pemupukan 6 bulan sekali
Produksi / ha/ tahun (Rata-rata)	1. Gambut: 1,5 ton/Ha/Bulan 2. Gambut jika pemupukan dan perawatan maksimal 2Ton/Ha/Bulan 3. Mineral: 3 Ton/Ha/Bulan. Nb: Kilang Manis
Umur tanaman Sawit	Rata-rata 10 Tahun
Cara membuka lahan	1. Tebas. 2. Tebang. 3. Bakar Nb: (dibawah Tahun 2000 sebelum ada peraturan pemerintah mengenai KARHUTLA)
Bantuan dari pihak lain (pelatihan GAP, pupuk dll)	Tidak Pernah
Dokumen kepemilikan	1. Surat KGR. 2. SKT. 3. Sertipikat Hak Milik
Mata pencaharian selain Sawit	Karet, Nenas, Buruh (Perusahaan), Kedai Harian (Pedagang), Pengepul, PNS, Honorer
Rata-rata usia petani Sawit	50 tahun
Jumlah KK yang memiliki kebun Sawit	Dari 900 jumlah KK, sekitar 80 % KK yang memiliki kebun kelapa Sawit
Kelompok tani Sawit (Jumlah kelompok)	1 kelompok ( uber sejahtera dan sido makmur )
Koperasi Sawit	Ada, tapi saat ini tidak berjalan dengan baik
Pemasaran	Pengepul: 3 orang
Pabrik Kelapa Sawit (PKS)/RAM	1

Sumber: Hasil FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

## 7.5. Kelembagaan Ekonomi

Lembaga ekonomi merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang ekonomi dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, ataupun lembaga yang berfungsi untuk mengatasi berbagai masalah tentang cara produksi, distribusi dan pelayanan jasa yang diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Lembaga ekonomi umumnya terbagi menjadi lembaga formal dan non-formal.



Lembaga ekonomi formal yang ada di Kampung Tuah Indrapura adalah Pasar Desa yang menjadi unit usaha Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) Tuah Makmur. Kegiatannya yaitu menyediakan sarana Pasar desa dengan menyewakan Kios tempat berjualan dan beberapa ruko. Keberadaan BUMKam di desa memudahkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan, namun juga menjadi salah satu penggerak ekonomi desa, dimana hasil pendapatan dari tiap Unit Usaha BUMKam ini bisa menjadi sumber pendapatan bagi Kampung Tuah Indrapura. Keberadaan lembaga ekonomi ini memberi kemudahan bagi masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh BUMKam.

Kelembagaan ekonomi non-formal di Kampung Tuah Indrapura ialah Toke / tengkulak yang membeli hasil pertanian Palawija dan padi dari petani, dan Peron / tengkulak yang menerima pembelian tandan buah segar Sawit. Keberadaan toke di desa dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menjual hasil kebun mereka sehingga tidak perlu pergi keluar desa untuk menjual hasil pertanian dan perkebunan Sawit.

#### **7.6. Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas**

Jaringan dan distribusi komoditas yang dihasilkan oleh petani di Kampung Tuah Indrapura memiliki rantai atau jaringan pasar yang berbeda dari setiap komoditasnya. Banyak pihak yang terlibat dalam distribusi komoditas hingga akhirnya sampai ke konsumen. Komoditas pertanian seperti palawija dan padi yang dihasilkan di Kampung Tuah Indrapura umumnya dijual secara langsung ke Toke ataupun dijual ke penampung atau konsumen. Petani yang menanam sayur-sayuran di lahan yang luas umumnya memilih untuk menjual sayur-sayuran tersebut ke penampung agar semua sayuran habis terjual meski biasanya harga tolak ke penampung lebih rendah jika dibandingkan dengan harga jual di Pasar. Namun petani tidak perlu lagi memikirkan distribusi dan lebih hemat biaya jika harus dibandingkan dengan menjual sendiri hasil panennya ke Pasar. Adapun harga tolak sayur-sayuran ke penampung saat ini ialah seperti Jagung dihargai Rp10.000,-/kg, Mentimun Rp4.000/kg; dan Cabe saat ini dihargai cukup tinggi yaitu Rp40.000/kg.

Salah satu komoditas perkebunan yang paling banyak di Kampung Tuah Indrapura ialah Kelapa Sawit. Tandan Buah Segar (TBS) Sawit biasanya dijual oleh masyarakat melalui toke dan peron yang ada di desa. Saat ini TBS dihargai Rp2800-3000/kg, TBS yang telah dikumpulkan ke tokeh dan peron ini selanjutnya akan dijual ke Pabrik kelapa Sawit yang ada di Bungaraya yaitu PT TKWL dan PT SIR di Kecamatan Dayun, Siak.





## **BAB VIII PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN DAN SUMBER DAYA ALAM**

### **8.1. Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam**

Bagi masyarakat agraris, tanah atau lahan adalah modal dan aset penting. Karena tanah adalah sumber penghidupan bagi keluarga petani. Dengan mengusahakan tanah yang subur, akan dapat sumber nafkah. Bagi pemerintahan desa, tanah yang sudah mempunyai status jelas juga dapat mengakselerasi pertumbuhan wilayah dalam mendorong pembangunan. Tanah bisa memberikan sumbangan berupa pajak bumi dan bangunan. Untuk mengetahui sejauh mana potensi tanah yang dimiliki dan telah dimanfaatkan, perlu adanya data dan peta tata guna lahan. Dengan adanya peta dan data tersebut maka dapat diketahui pemanfaatan dan penataan lahan, disesuaikan dengan zonasinya dan sesuai dengan kondisi alam. Desa eks permukiman transmigrasi seperti Tuah Indrapura sejak awal telah mempunyai dokumen perencanaan. Sehingga mudah digambarkan kembali perkembangannya.

Pemanfaatan lahan di suatu desa eks permukiman transmigrasi telah ditentukan menyesuaikan dengan tingkat kesuburan dan penguasaannya. Sebagian besar tanah di Kampung Tuah Indrapura awalnya sekitar 50-60% merupakan perkebunan Sawit, 40-60% sawah dan palawija, serta penggunaan lainnya seperti permukiman dan pemakaman umum. Hasil Pemetaan partisipatif tahun 2021 memperlihatkan telah terjadi perubahan proporsi pemanfaatan lahan di kampung ini dari perencanaan awal. Pemanfaatan lahan untuk perkebunan Sawit kini semakin meluas dan menjadi pemanfaatan lahan yang dominan di kampung ini yaitu sebesar 80,07% dari luas wilayah kampung. Proporsi pemanfaatan lahan untuk perkebunan Sawit membesar karena warga beralih komoditas tanaman dan adanya pembukaan lahan perkebunan Sawit oleh perusahaan di Kampung Tuah Indrapura. Dengan kecenderungan untuk beralih ke tanaman komoditas perkebunan, proporsi pemanfaatan lahan terutama untuk komoditas tanaman pangan terdesak dan semakin berkurang luasannya. Saat ini pemanfaatan lahan untuk pertanian terutama penanaman Padi, serta Palawija dan Kebun campuran sebesar 16,97% dari luas wilayah kampung. Sisa pemanfaatan lahan di kampung ini yaitu berupa pemukiman dan pemakaman, yang jika digabung keduanya hanya sebesar 2,96% dari luas lahan di Kampung Tuah Indrapura.

Pola pemanfaatan tanah di Desa Tuah Indrapura terbagi dalam beberapa bentuk, yaitu lahan untuk pertanian yang berada di Dusun I, II dan IV. Lahan untuk perkantoran berada di dusun II, lahan untuk pendidikan di dusun II dan IV. Sementara kebun Sawit, kebun pinang dan lahan tidur ada di tiap-tiap dusun. Permasalahan serupa yang dihadapi semua dusun tersebut adalah belum adanya jembatan penghubung dan penerangan jalan serta kurang baiknya kondisi jalan.

Sebagian besar warga Kampung Tuah Indrapura menanam padi. Hasilnya sebagian besar untuk pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari, dan sebagian kecil dijual apabila ada sisa dari padi yang dikonsumsi. Masalah yang dihadapi para penanam padi selain hama dan kurang suburannya tanah, adalah pengairan untuk sawah yang kurang bagus. Mereka juga memanfaatkan pekarangan rumah untuk penanaman sayur mayur, pohon buah-

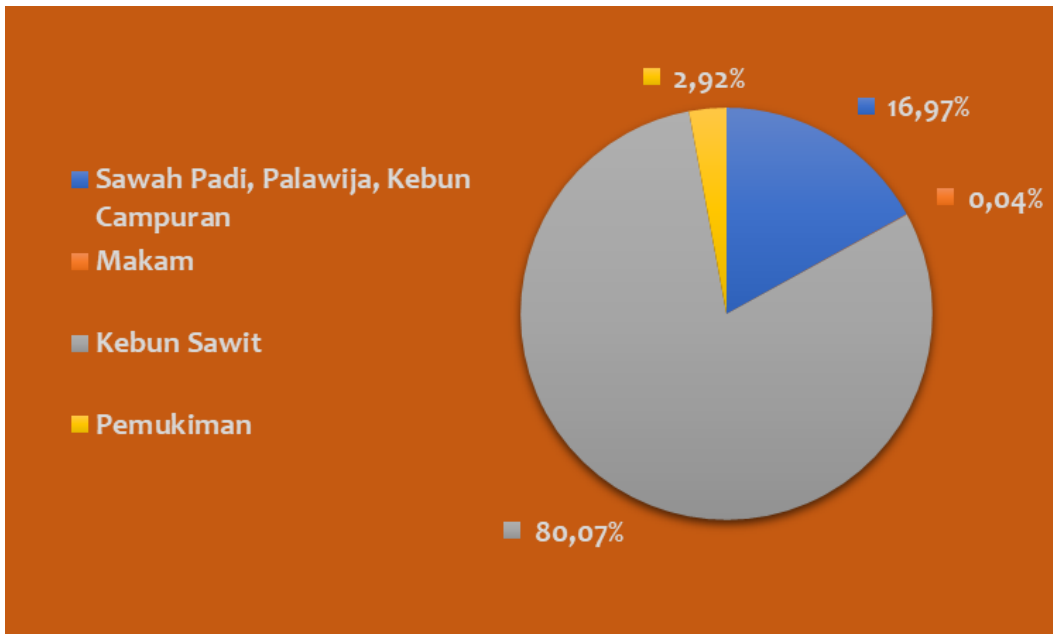
buah, dan palawija. Beberapa lokasi juga dimanfaatkan sebagai kebun hortikultura seperti terong, cabe, bayam, labu siam, kacang panjang, dan lain-lain. Saat ini mereka ada yang membeli sayuran dari pedagang sayur keliling, atau mengambil dari hasil pekarangan sendiri.

**Tabel 31 Pemanfaatan Lahan Kampung Tuah Indrapura**

No.	Pemanfaatan	Luas (ha)
1.	Sawah Padi, Palawija, Kebun Campuran	433,37
2.	Kebun Sawit	2.045,28
3.	Pemukiman	74,69
4.	Makam	1,06
<b>Total</b>		<b>2.554,40</b>

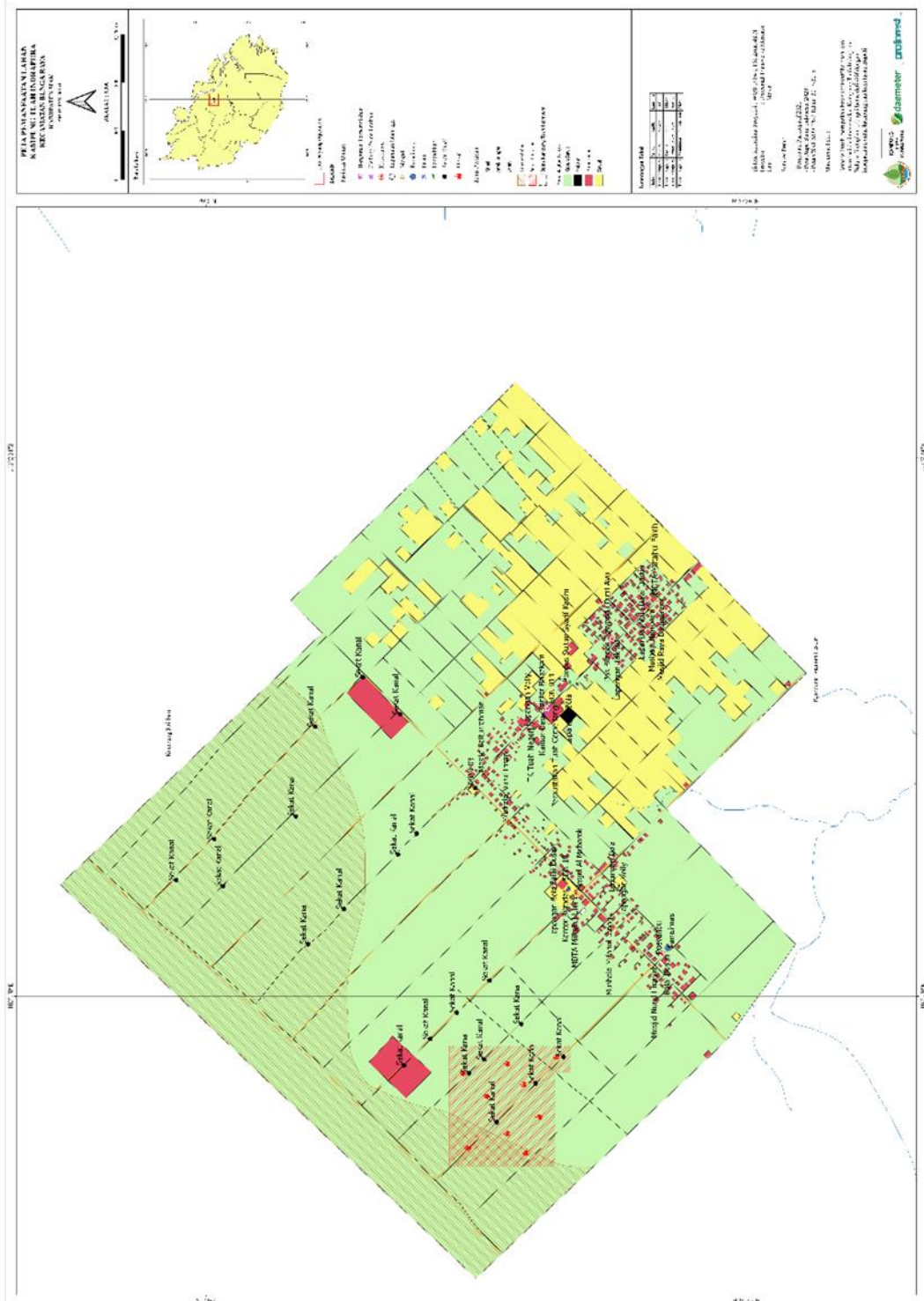
Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

**Gambar 15 Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan Kampung Tuah Indrapura**



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

Gambar 16 Peta Pemanfaatan Lahan Kampung Tuah Indrapura



Sumber : Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

### 8.2. Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam

Kampung Tuah Indrapura menurut sejarahnya adalah eks permukiman transmigrasi umum di tahun 1980 dan Transmigrasi Swakarsa Mandiri (TSM). Pada umumnya sumber penyediaan lahan transmigrasi di masa lalu berasal dari tanah milik negara yang dialihkan hak pengelolaannya. Berdasarkan Buku Saku Pengadaan Tanah Transmigrasi (2015), tanah untuk permukiman transmigrasi dapat berasal dari empat (4) macam, yaitu tanah hak

perorangan, tanah adat/ulayat, tanah yang dikuasai badan hukum, dan tanah negara. Berdasarkan sumber tanah tersebut, kemudian dilepaskan haknya untuk permukiman transmigrasi. Pada tahun 1980-an pengadaan tanah transmigrasi umumnya dari tanah negara, berupa tanah kehutanan yang dilepaskan haknya (alih fungsi lahan) dari Kementerian Kehutanan kepada Kementerian Transmigrasi, dengan status hak pengelolaan (HPL). Kawasan yang akan dijadikan permukiman transmigrasi diprioritaskan pada kawasan Areal Penggunaan Lain (APL).

Warga Desa Tuah Indrapura adalah eks warga permukiman transmigrasi 1980. Menurut ketentuan pemerintah, suatu permukiman transmigrasi akan mendapatkan pembinaan resmi dari Kementerian Transmigrasi selama lima (5) tahun, sebelum diserahkan kepada pemerintah daerah. Setelah diserahkan kepada pemerintah daerah, status permukiman tersebut bisa menjadi desa mandiri (definitif) atau masuk dalam bagian desa terdekat (desa induk). Semua warga mempunyai atau mendapatkan jatah lahan pekarangan dan lahan usaha. Secara administrasi pertanahan, seluruh warga Tuah Indrapura belum mendapatkan Sertipikat Hak Milik (SHM) atas tanah yang dimilikinya, dan hanya memiliki alas hak tanah berupa SKT dan jual beli.

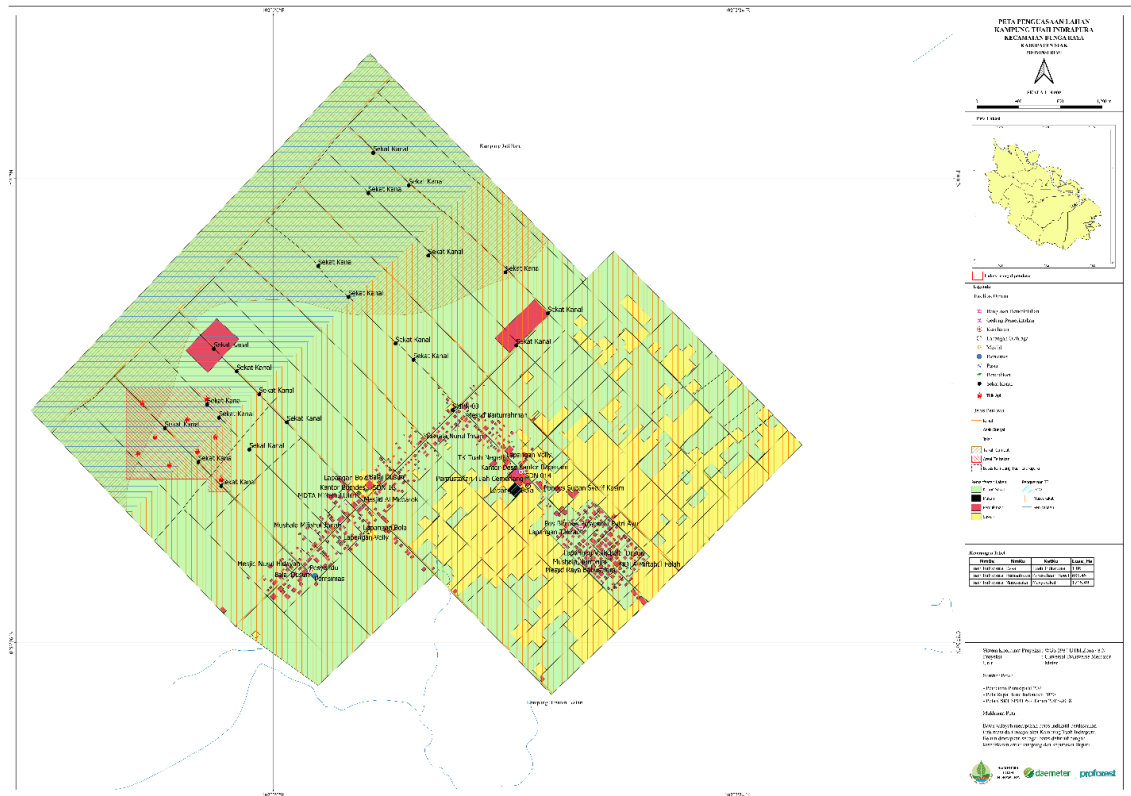
Selain itu di wilayah Kampung Tuah Indrapura, ada PT. Teguh Karsa Wana Lestari (TKWL) yang membuka perkebunan Sawit dengan status tanah Hak Guna Usaha (HGU). Permasalahan berkaitan dengan perusahaan ini adalah pencemaran lingkungan oleh asap dan limbah produksi. Adapun manfaat adanya perusahaan bagi warga Kampung Tuah Indrapura yaitu mengurangi pengangguran dan banyak menyerap tenaga kerja. Berdasarkan tokoh masyarakat yang selama ini memperhatikan perkembangan penguasaan lahan PT TKWL, pihak perusahaan memiliki HGU berada di atas tanah HPL (hak pengelolaan) di kawasan transmigrasi di Kecamatan Bungaraya. Dengan kata lain, status HGU PT. TKWL tumpang tindih dengan status HPL tanah transmigrasi.

**Tabel 32 Penguasaan Lahan Gambut Desa Tuah Indrapura**

No.	Penguasaan	Pemanfaatan	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Masyarakat	Pemukiman, Palawija, Kebun Campuran, Perkebunan Sawit	1.715,49	71,00
2.	Desa	Perkantoran	1,06	0,04
3.	PT.TKWL	Perkebunan Sawit	695.45	28,96
<b>Total</b>			<b>2.554,40</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

**Gambar 17 Peta Penguasaan Lahan Kampung Tuah Indrapura**



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

### 8.3. Penguasaan Lahan Gambut – Mangrove atau Parit/Handil

Menurut hasil pemetaan partisipatif tahun 2021, luas lahan gambut di Kampung Tuah Indrapura adalah 671,77 ha atau 26,30% dari luas wilayah kampung ini. Jika diperhatikan dari peta yang dihasilkan, penguasaan lahan gambut lebih besar dikuasai perusahaan Sawit PT TKWL dibandingkan lahan gambut yang dikuasai warga Kampung Tuah Indrapura.

Di Kampung Tuah Indrapura, penguasaan parit/kanal di tangan masing-masing warga pemilik lahan. Jumlah parit di kampung ini adalah 34 parit, dimana kebanyakan parit melintasi lebih dari satu Dusun. Rata-rata penguasaan parit dilakukan oleh beberapa orang, dan biasanya yang melakukan perawatan terhadap parit adalah masyarakat yang bertempat tinggal berdekatan dengan parit. Selain itu perawatan terhadap parit yang berbentuk sekunder dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU). Secara keseluruhan parit-parit tersebut masih berfungsi dengan baik.

### 8.4. Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut – Mangrove)

Awal mula warga desa menguasai wilayah yang sekarang ditetapkan oleh pemerintah sebagai Desa Tuah Indrapura, adalah melalui program transmigrasi tahun 1980. Pemerintah telah menetapkan kawasan yang tadinya hutan belukar tanpa penghuni, masuk dalam kode program PAKET A Sei Apit, Kabupaten Bengkalis. Kemudian dibangun permukiman, pembukaan lahan, dan hutan untuk tempat tinggal dan bercocok tanam. Kemudian para pembuka lahan dan hutan tersebut mewariskan lahan yang dikuasai dan diolahnya secara turun temurun kepada para ahli warisnya. Bukti kepemilikan/penguasaan lahan di Desa Tuah Indrapura berupa SKT dan SHM yang dikeluarkan dari BPN tahun 2004.

**Tabel 33 Peralihan Hak Atas Tanah di Desa Tuah Indrapura**

Jenis Peralihan Hak	Lisan	Tertulis	Saksi		Tercatat		Balik Nama/ Pemecahan Hak
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	
Jual Beli tanah SKT	√	√	√	-	√	-	-
Jual Beli Tanah Sertifikat	√	√	√	-	√	-	-
Warisan	√	-	√	√	√	√	√
Hibah	√	√	√	-	√	-	√
Peminjaman Lahan	-	√	√	√	√	-	-

Sumber: Wawancara Perangkat Desa Tuah Indrapura, 2021

### 8.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut – Mangrove dan Non Gambut

Pada umumnya kasus sengketa lahan karena ketidak pahaman pentingnya surat kepemilikan, pencatatan, dan adanya saksi dalam proses pemindahan antar hak tanah. Sengketa antara warga desa tetangga dan warga Kampung Tuah Indrapura dengan warga luar desa biasanya terjadi karena pihak penjual mengalihkan lagi tanah tersebut kepada pihak lain tanpa membayar atau belum melunasi uang pembelian kepada pembeli sebelumnya. Sengketa ini rawan terjadi apabila jual beli tanah dilakukan secara lisan tanpa kehadiran saksi pada saat proses jual beli, dan tidak dicatat di kantor desa. Penyelesaian sengketa inibiasanya dilakukan secara kekeluargaan dengan fasilitasi oleh perangkat desa. Apabila penyelesaian secara mufakat tidak bisa dicapai baru kemudian ditempuh jalur hukum.

Sengketa Lahan terdapat di Dusun 2, Dusun 3, dan Dusun 4 yang mana menurut salah seorang tokoh masyarakat kampung Tuah Indrapura (Bapak Anton Budi Hartono) menyebutkan bahwa lahan tersebut adalah hak penggunaan lahan (HPL) sisa transmigrasi sesuai dengan sertifikat Transmigrasi Siak 1 yang kemudian di atasnya terbit izin HGU PT TKWL. Saat ini lahan tersebut dikuasai oleh masyarakat dengan ditanami kebun Sawit yang sudah berproduksi luas lahan 1200 ha. Gambut dengan Perusahaan yaitu adanya klaim dari Perusahaan Sawit PT.TKWL bahwa areal perkebunan Sawit masyarakat masuk ke dalam HGU perusahaan tersebut yang berada di wilayah administrasi Kampung Tuah Indrapura.



## **BAB IX PROYEK PEMBANGUNAN DI DESA**

Selama periode dari 2016 – 2021 Proyek Pembangunan yang ada di Kampung Tuah Indrapura tidak ditemukan kegiatan yang menghambat/merusak ekosistem gambut. Beberapa kegiatan yang dianggap berpotensi merusak ekosistem gambut adalah pembersihan parit/kanal di lahan pertanian dan perkebunan warga. Tetapi kegiatan pembersihan kanal/parit di Kampung Tuah Indrapura berdasarkan prinsip utama dari pengaturan tata air di lahan gambut dengan tetap menjaga tinggi muka air tanah yang didukung dengan dibangunnya sekat kanal.





## BAB X PELAKSANAAN RESTORASI GAMBUT – MANGROVE

Kampung Tuah Indrapura ditetapkan oleh Badan Restorasi Gambut (BRG) sebagai Desa Peduli Gambut (DPG) pada Tahun 2018, BRG mempunyai kegiatan program *Rewetting, Revegetasi dan Revitalisasi* (3R). Kegiatan rewetting (pembasahan kembali) di Kampung Tuah Indrapura melalui pembangunan infrastruktur hidrologi gambut yaitu pembangunan 20 titik sekat kanal oleh BRG dan 7 titik sekat kanal pada Tahun 2018 oleh Lembaga Walhi. Dari hasil pemetaan partisipatif saat ini kondisi sekat kanal yang ada hanya tinggal 21 titik dengan kondisi kurang baik namun tetap berfungsi sebagaimana mestinya.

Kegiatan Revegetasi di Kampung Tuah Indrapura adalah Penanaman kembali lahan gambut oleh BRG dengan pembuatan Mini demplot pertanian lahan tanpa bakar seluas 1 ha. Tanaman yang ditanam adalah Kelapa dan Nenas yang dilaksanakan oleh Kelompok Masyarakat Peduli Gambut (KMPG) yang dibentuk BRG. Upaya ini kurang berkembang dengan baik karena tanaman Kelapa dan Nenas diserang oleh hama Monyet.

Program Pemberdayaan Hukum Masyarakat dalam Ekosistem Gambut oleh Epistema Institute-IDLO-BRG pada Tahun 2019, Program ini dirancang berdasarkan pada kenyataan bahwa ketidakpastian penguasaan tanah merupakan kondisi yang sering dihadapi masyarakat dalam ekosistem gambut. Hal ini tidak hanya memicu terjadinya sengketa/konflik penguasaan tanah tetapi juga kebakaran lahan di ekosistem gambut. Terkait Kebakaran lahan dan hutan, warga Kampung Tuah Indrapura telah ada yang mendapatkan pelatihan dengan mengikuti Pelatihan tingkat dasar – Lanjut Masyarakat Peduli Api (MPA) tahun 2021 oleh Lembaga Consortium of Resource Expert (CORE) yang diikuti oleh 5 orang perwakilan MPA.





## BAB XI PENUTUP

### 11.1. Kesimpulan

Kampung Tuah Indrapura secara administrasi berada di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau, dan terdiri dari 4 dusun, 6 RK, dan 18 RT. Letak astronomis kampung ini di koordinat  $0^{\circ} 46' 40'' - 0^{\circ} 58' 20''$  LU dan  $102^{\circ} 14' 00'' - 102^{\circ} 2' 20''$  BT. Dengan ketinggian 5-9 mdpl, letak geografis Kampung Tuah Indrapura dialiri anak Sungai Buntan dan sekitar 4 kilometer (km) dari batas bagian Tlmur kampung mengalir Sungai Siak.

Jumlah penduduk Kampung Tuah Indrapura pada bulan Agustus 2021 adalah 3.037 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.621 jiwa, perempuan 1.416 jiwa yang terbagi dalam 900 KK (Pemerintah Kampung Tuah Indrapura, 2021). Masyarakat di kampung ini terdiri dari beberapa etnis/suku antara lain Melayu, Jawa, Sunda, Minang dan Batak. Etnis/suku mayoritas di Kampung Tuah Indrapura adalah suku Jawa. Masyarakat di Kampung Tuah Indrapura mayoritas memeluk agama Islam yaitu sebesar 99,63%, sedangkan sisanya beragama Kristen sebesar 0,47%. Mata pencaharian warga sebagian besar mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian pokok, dan ada sebagian sektor non pertanian. Mata pencaharian di sektor pertanian meliputi kegiatan-kegiatan di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Sebagian besar warga desa menanam padi untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga sehari-hari dan dijual. Di sektor non pertanian, mata pencaharian warga adalah berbagai jasa yaitu pendidikan, kesehatan, keamanan, transportasi air, perontok padi, perontok jagung, bangunan, serta berbagai usaha seperti penangkar walet dan pedagang kelontong. Beberapa warga merupakan perangkat desa.

Berdasarkan hasil pemetaan, luas wilayah Kampung Tuah Indrapura 2.554,40 ha yang terbagi dalam tanah gambut seluas 671,77 ha atau 26,30% dari luas kampung dan tanah non gambut (mineral) seluas 1.882,63 ha atau 73,70% luas kampung ini. Tanah gambut di Kampung Tuah Indrapura berdasarkan jenis dan kedalamannya terdiri dari Organosol Saprik berkedalaman 200-<300 cm seluas 41,64 ha, Gleisol Sulfik (Hemik/Saprik) berkedalaman 100-<200 cm sebesar 451,62 ha, serta Gleisol Sulfik (Hemik/Saprik) berkedalaman 200-<300 cm seluas

178,51 ha. Posisi lahan gambut sebagian besar terletak di Dusun 2, Dusun 3, dan Dusun 4 dengan pemanfaatan ditanami berbagai jenis komoditas pertanian dan perkebunan seperti Kelapa Sawit, Karet, dan Pisang. Pemanfaatan lahan yang terbesar di Kampung Tuah Indrapura adalah untuk kebun Sawit, yang dalam pemanfaatan ini lahan warga masih lebih luas dari lahan perusahaan perkebunan Sawit di kampung ini. Namun pada lahan gambut, penguasaan perusahaan perkebunan Sawit lebih luas jika dibandingkan yang dikuasai warga Kampung Tuah Indrapura.

Pembukaan lahan mengubah ekosistem alami kawasan gambut ini dan menambah risiko terjadi kebakaran setiap musim kemarau. Kebakaran lahan di tahun 2015 pada bagian Barat kampung ini. Lahan yang terbakar adalah kebun Sawit seluas 90,25 ha yang sebagian di lahan gambut dan kebakaran terluas di lahan yang dikuasai perusahaan. Tidak terdapat data tentang jumlah korban bencana kebakaran dan asap tahun 2015. Menurut warga kebakaran hanya berdampak gangguan kesehatan ringan sehingga warga tidak merasa perlu berobat ke fasilitas kesehatan.

## 11.2. Saran

Selama melakukan penelitian untuk menyusun Profil Desa Peduli Gambut Kampung Tuah Indrapura, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bersama, baik oleh masyarakat, Pemerintah Kampung Tuah Indrapura dan Badan Restorasi Gambut dan Mangrove di bidang pembangunan, pengembangan potensi perkebunan dan pertanian, serta pemberdayaan masyarakat

1. Potensi komoditas pertanian di Kampung Tuah Indrapura perlu ditingkatkan melalui kegiatan pertanian ramah lingkungan yaitu Pengolahan Lahan Tanpa Bakar (PLTB). Dan juga perlu untuk menciptakan produk turunan dari komoditi-komoditi yang ada untuk meningkatkan nilai jual produk tersebut, dan juga perlu adanya kerjasama dengan BUMKam untuk pemasaran dari produk-produk tersebut.
2. Perkebunan di Kampung Tuah Indrapura juga bisa dilestarikan dengan menanam kembali jenis pohon yang pernah tumbuh alami di lahan gambut seperti Geronggang, Gaharu dan lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi, serta tanaman buah-buahan musiman seperti Durian, Rambutan, Manggis dan Derendan yang ketika memasuki masa panen memiliki nilai ekonomi tinggi.
3. Badan Restorasi Gambut dan Mangrove selaku Badan pemerintahan yang bergerak dalam restorasi gambut selayaknya memperkuat program restorasi gambut di Kampung Tuah Indrapura melalui skema-skema yang dirundingkan bersama Pemerintah Kampung beserta warga, penguatan kapasitas dilakukan agar program-program yang pernah dijalankan di

Kampung ini dapat dijaga keberlanjutannya secara mandiri oleh masyarakat.

4. Pelatihan-pelatihan peningkatan kapasitas bagi petani di Kampung Tuah Indrapura perlu diadakan secara rutin agar pertanian dan perkebunan lebih maju, produktif dan mandiri.
5. Inventarisasi kepemilikan lahan secara persil perlu dilakukan, untuk mendorong pengakuan hak atas tanah masyarakat serta mengidentifikasi pihak-pihak yang menguasai lahan gambut guna memudahkan rencana-rencana perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut di Kampung Tuah Indrapura.
6. Peningkatan sarana dan prasarana pencegahan dan penanganan kebakaran di lahan gambut oleh Pemerintah Kampung.





## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Siak (2021) Kecamatan Bungaraya dalam Angka 2021, Kabupaten Siak: BPS Kabupaten Siak
- Climate-Data.Org. (2021). Climate Tuah Indrapura (Indonesia) 2020. Climate-data.Org, diakses 1 Desember 2021, dari: <https://en.climate-data.org/asia/indonesia/riau/tuah-indrapura-581877/>.
- Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri (2021, Juni 30) Aplikasi Visualisasi Data Kependudukan, diakses 1 Desember 2021, dari Portal Sistem Informasi Geografis Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri: <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>.
- Ditjen PKP2 Transmigrasi (2015) Buku Saku Penyediaan Tanah Transmigrasi. Jakarta: Dit. Penyediaan Tanah Transmigrasi, Ditjen PKP2 Transmigrasi Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi.
- Pemerintah Kampung Tuah Indrapura (2021) Profil Kampung Tuah Indrapura, Kabupaten Siak: Pemerintah Kampung Tuah Indrapura.
- Sri Najiyati, Lili Muslihat, I Nyoman N. Suryadiputra. (2005) Panduan Pengelolaan Lahan Gambut berkelanjutan. Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme.
- Suryadiputra, I. N. (2018). Restorasi dan Pengelolaan Lahan Gambut Bersama Masyarakat. Bahan Training of Trainers (ToT) Program Desa Peduli Gambut Tahun 2018. Bogor: Wetlands International- BRG.



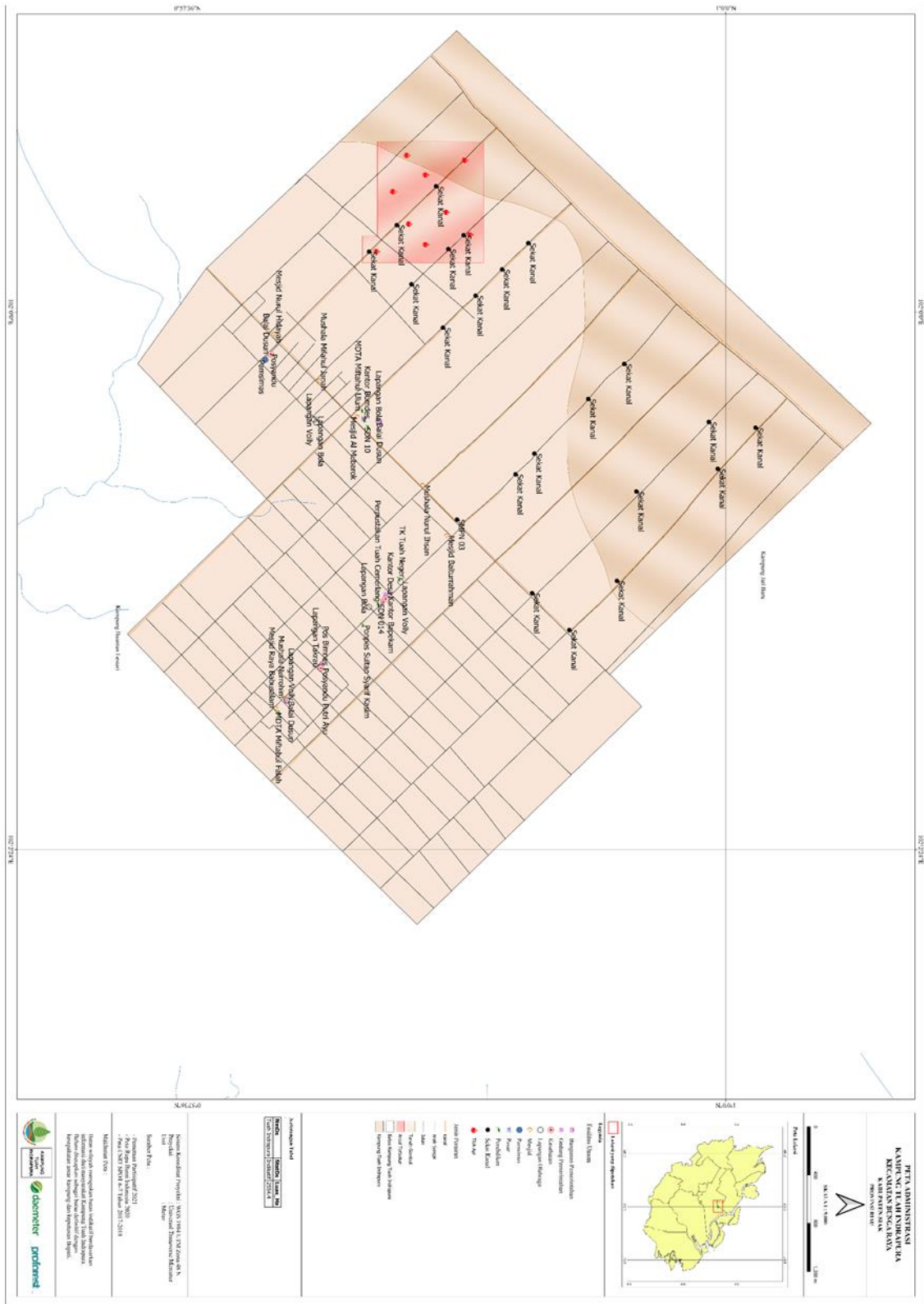
# LAMPIRAN

---

## Dokumentasi



Peta Administrasi Kampung Tuah Indrapura

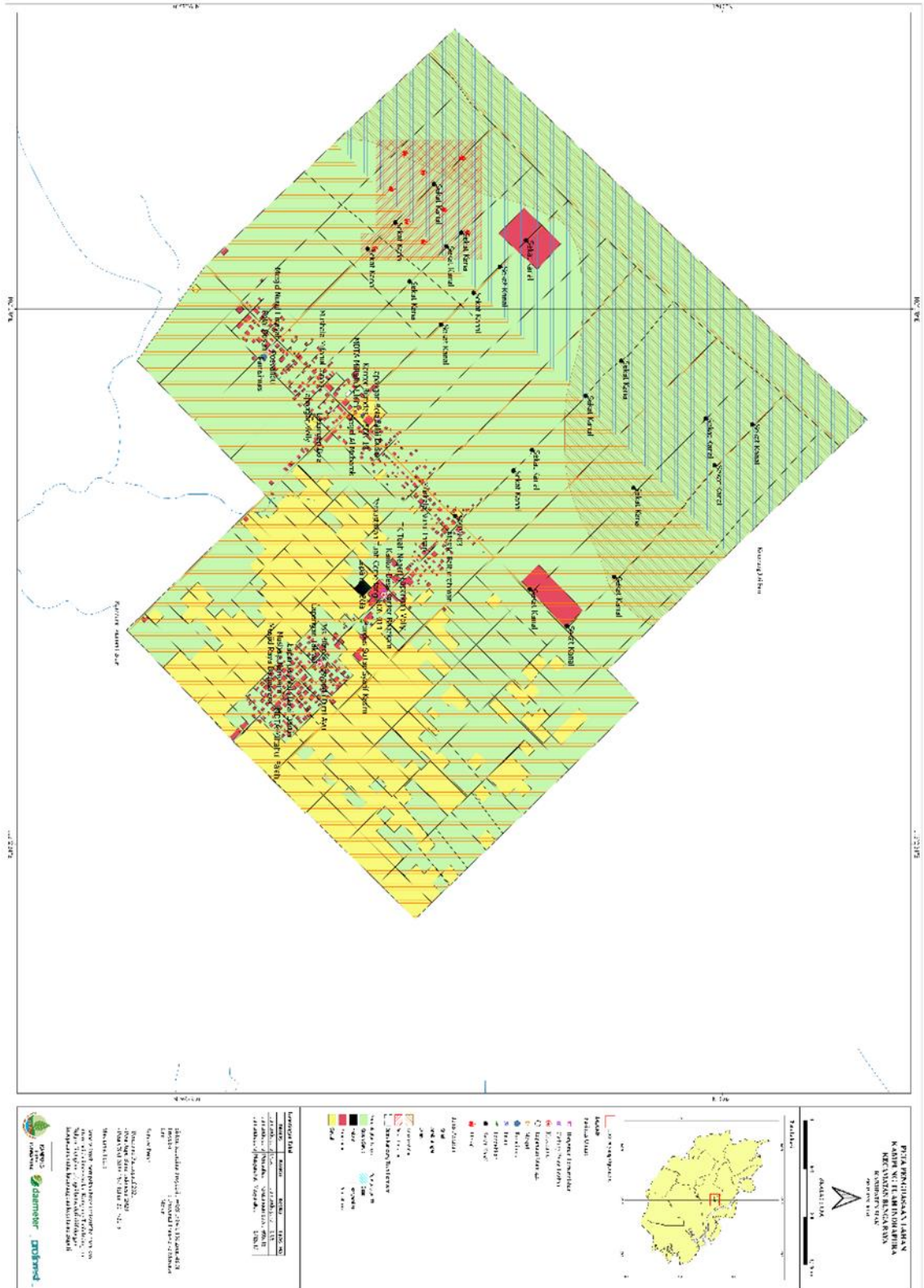


Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.



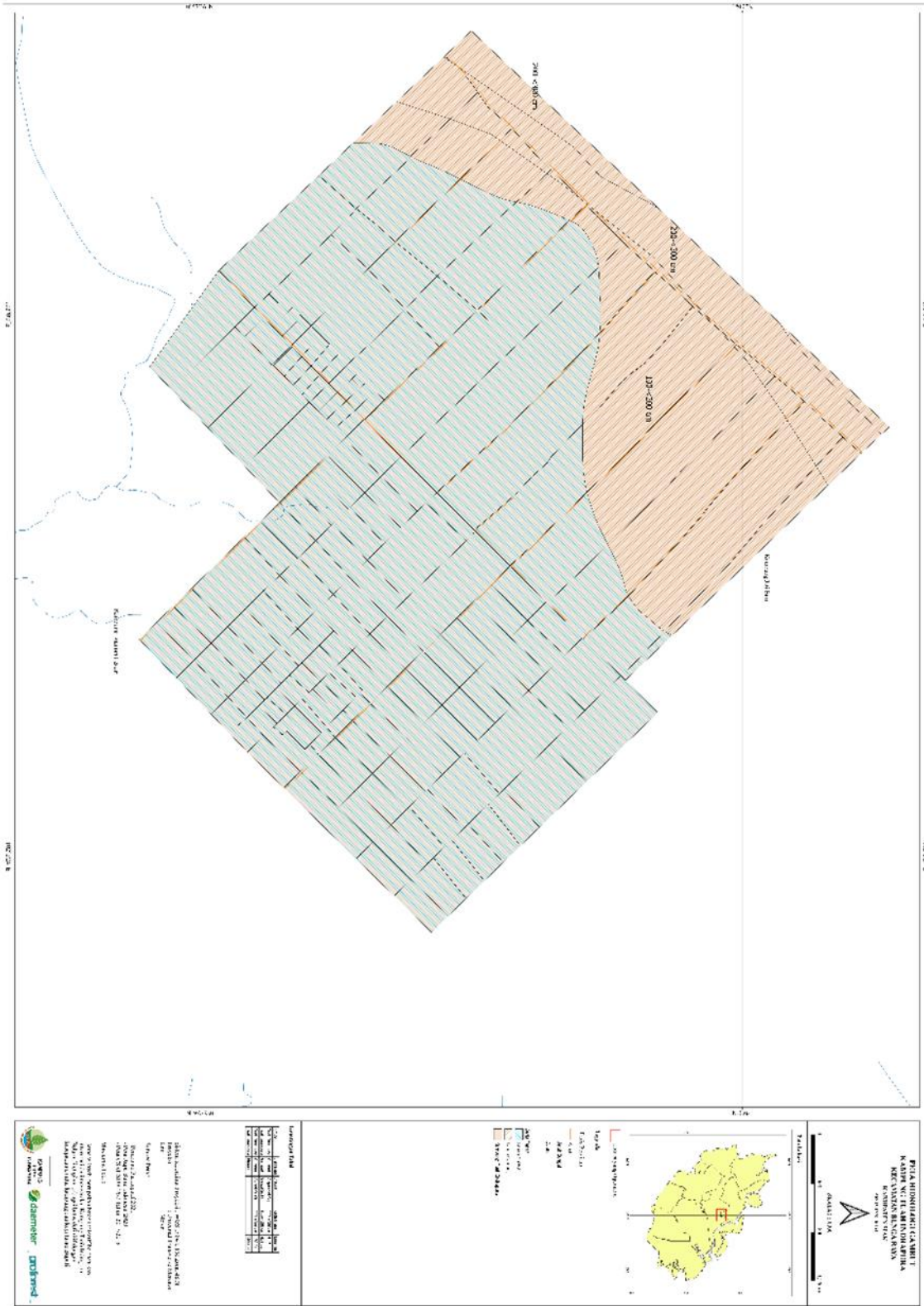


Peta Penguasaan Lahan Kampung Tuah Indrapura



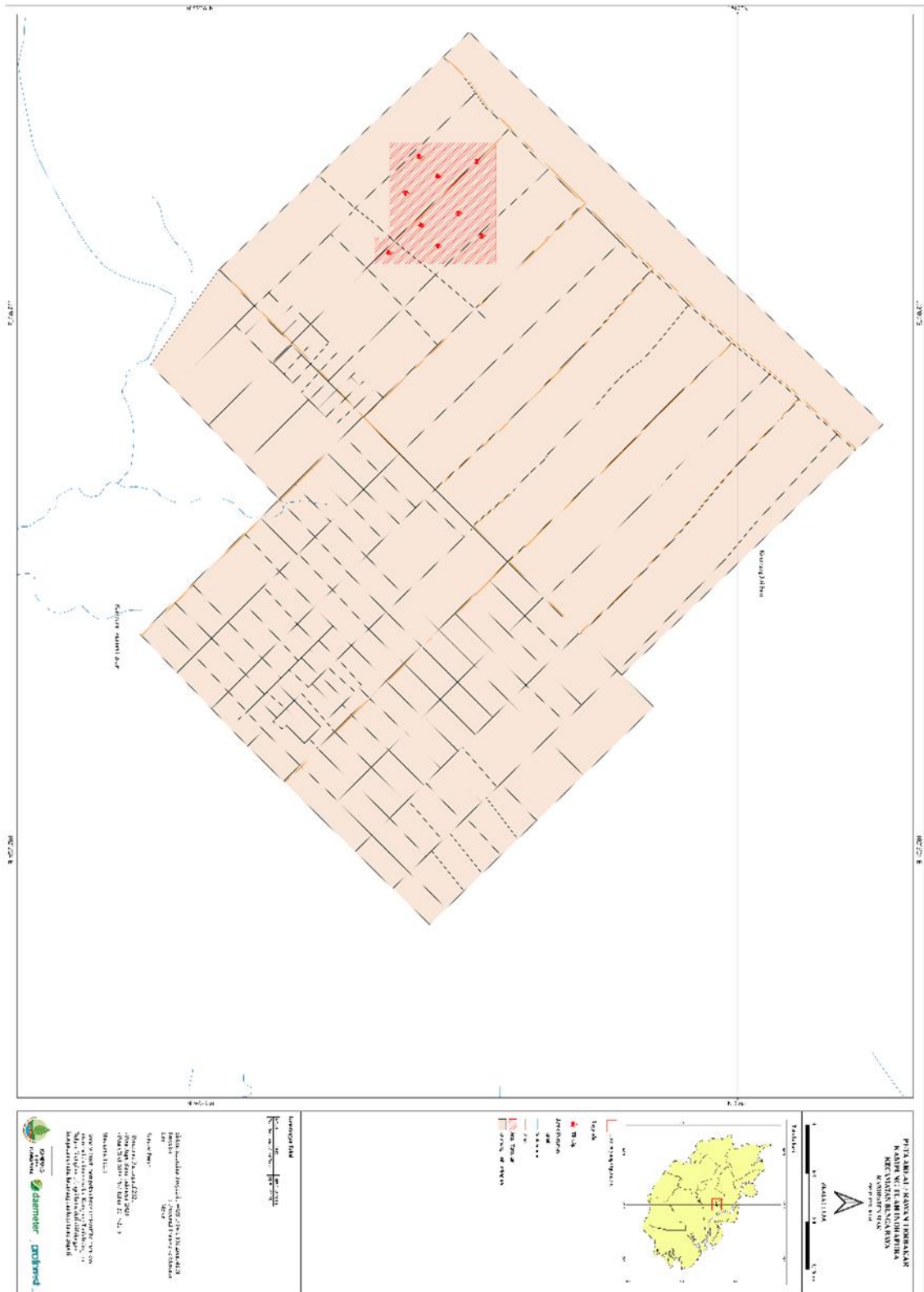
Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

Peta Hidrologi Gambut Kampung Tuah Indrapura



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.

### Peta Areal Rawan/Bekas Terbakar Kampung Tuah Indrapura



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Tuah Indrapura 2021.





Kampung  
Tuah  
Indrapura

